

**ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH DALAM STRATEGI
PENGEMBANGAN SEKOLAH**

(Studi di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo)



Oleh :

Joko Santoso

NIM : 08913144

TESIS

**Diajukan kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2011**

**ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH DALAM STRATEGI
PENGEMBANGAN SEKOLAH**

(Studi di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo)



Oleh

Joko Santoso
NIM: 08913144

Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS

**Diajukan kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2011**



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 316/PS-MSI/Peng./II/2011

TESIS berjudul : **ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH (Studi Kasus di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo)**

Ditulis oleh : Joko Santoso

N. I. M. : 08913144

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 9 Pebruari 2011
Ketua Program


Dr. H. Imam Effendi, MA



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Joko Santoso
Tempat/tgl lahir : Sukoharjo, 7 Juli 1981
N. I. M. : 08913144
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH (Studi di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo)**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)
Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)
Penguji : Drs. H. Muzhoffar-Akhwan, MA (.....)
Penguji : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Pebruari 2011

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : **84, 64 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 919/PS-MSI/ND/I/2011

TESIS berjudul : **ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH (Studi Kasus di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo)**

Ditulis oleh : Joko Santoso

NIM : 08913144

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Teiah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 31 Januari 2011

Ketua Program

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Dr. H. Imam Effendi, MA



**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faxes. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH DALAM STRATEGI
PENGEMBANGAN SEKOLAH (Studi Kasus di SDN
Sanggung 01 Bulu Sukoharjo)**

Ditulis oleh : Joko Santoso

NIM : 08913144

Konsentrasi : Pendidikan Islam



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 8 Desember 2010
Pembimbing

Prof. DR. H. Usman Abu Bakar, MA

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (سورة المجادلة ١١)

Artinya : “Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kalian, dan orang-orang yang diberi ilmu (dari kalangan kalian) beberapa derajat. Dan (ingatlah), Allah Maha Mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujādilah)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kupersembahkan Tesis ini teruntuk :

1. Ayahanda dan Ibunda
2. Istri tercinta Ulfah Nurhani'
3. Anaku tersayang Alfiano Cahyo Santoso

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fā'	f	-

ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	-	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-َ-	<i>faḥah</i>	ditulis	a
-ِ-	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-ُ-	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah + alif</i> جهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥah + ya' mati</i> بيكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

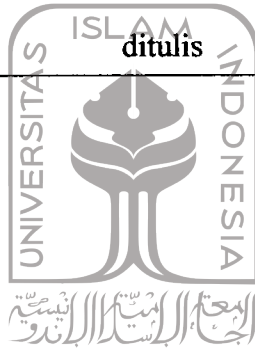
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawi al-furūd</i> <i>ahl as-Sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH (Studi di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo)

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui Implementasi MBS di SDN Sanggang 01 Bulu, (2). Mengetahui Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01, (3). Mengetahui Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Bulu.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan sumber data diperoleh dari tiga hal (1) informan,(2) tempat penelitian kegiatan,(3) dokumen atau sumber tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) pengamatan/observasi,(2) wawancara,(3) mengkaji dokumen arsip. Analisis data menggunakan analisis data interaktif, melalui reduksi, sajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Implementasi MBS di SDN Sanggang 01 telah berjalan dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan tercapainya Misi dan Visi Sekolah. Keterbukaan manajemen di SDN Sanggang 01 menyangkut program dan dana sudah cukup baik. Kinerja sekolah menunjukkan keberhasilan setelah diberlakukannya program MBS dengan meningkatnya prestasi siswa baik prestasi akademik maupun kegiatan mengikuti lomba-lomba non akademik. (2). Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 yang meliputi pengembangan mutu akademik dan kurikulum, pengembangan kesiswaan, pengembangan guru dan karyawan, pengembangan sarana dan prasarana serta pengembangan hubungan dengan masyarakat cukup efektif (3). Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 dapat dikatakan saling bersinergi dan saling melengkapi, dimana dengan adanya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang telah dilaksanakan telah terbukti banyak mendukung dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01.

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi Pengembangan Sekolah.

ABSTRACTION

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN SCHOOL STRATEGY DEVELOPMENT (Study at SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo)

This study aims to (1). Know the implementation of MBS in SDN Sanggang 01 Bulu, (2). Know the School Strategy Development in SDN Sanggang 01, (3). Know the results Implementation School-Based Management in Strategy school Development for SDN Sanggang 01 Bulu.

This research was done at SDN Sanggang 01 Bulu, Sukoharjo, using a qualitative descriptive approach, with the source data obtained from three things (1) informant, (2) where the research activities, (3) documents or written sources. Technique of data collecting is done by (1) observations, (2) interviews, (3) reviewing the document archive. Analysis of data using interactive data analysis, through reduction, data presentation and verification.

The research's result shown that (1). The implementation of MBS in the SDN Sanggang 01 has been running well this is evidenced by the achievement of the Mission and Vision Schools. Disclosure of management at SDN Sanggang 01 regarding the program and the funds were already good enough. School performance indicates the success after the implementation of the MBS program to increase student achievement both academic achievements and activities follow the non-academic competitions. (2). School Strategy Development in SDN Sanggang 01 which covers academic quality and curriculum development, student development, teacher and employee development, infrastructure development and the development of effective community relations (3). Results Implementation of School-Based Management in School Strategy Development for SDN Sanggang 01 can be said to synergize and complement each other, where with the Implementation of School-Based Management which has been implemented has proven much support in the School Strategy Development in SDN Sanggang 01.

Keywords: School-Based Management, School Strategy Development.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين أشهد أن لا
إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله صلى الله عليه وسلم وعلى آله
وصحبه اجمعين.

Dengan menyebut *Kalimatullah* yang Maha Pengasih dan Maha
Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada *Illahi Rabbi*, Tuhan
semesta alam yang senantiasa melimpahkan *taufik, hidayah, inayah* serta nikmat-
Nya kepada hamba-Nya yang sedang berjuang menimba lautan ilmu-Nya. Tiada
lupa, shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi kita Rasulullah
Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya yang
selalu istiqamah di jalan-Nya.

Syukur *alhamdulillah*, berkat *hidayah* dan *inayah*-Nya, akhirnya penulis
dapat menyelesaikan tesis yang amat sederhana ini. Penulisan tesis ini sebagai
bukti tanggung jawab penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu
syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Magister Studi Islam pada
Progra Pascasarjana (S2) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Meskipun
demikian, dalam penulisan tesis ini tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan moril dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Dadang Muttaqian, SH.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. selaku sekretaris program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Prof. DR. H. Usman Abu Bakar, MA. selaku pembimbing yang telah membimbing dengan keikhlasan dan kesabaran beliau walaupun kesibukan dan keterbatasan waktu, tetap selalu memberi bantuan, dorongan, bimbingan demi baik dan benarnya tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah berkenan membagi disiplin keilmuan yang dimiliki.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran proses administrasi selama perkuliahan berlangsung.

8. Bapak Sunardi, A.Ma.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 Bulu yang telah memberi ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SDN Sanggang 01 Bulu.
9. Ibu dan Bapak Purno Sugito (selaku orang tua yang telah merawat dan mendidikku sejak kecil).
10. Istriku tercinta (Ulfah Nurhani') dan putraku terkasih (Alfiano Cahyo Santoso) yang telah memotivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak dan teman-teman penulis yang tidak dapat disebut satu persatu yang ikut membantu dalam penulisan tugas akhir tesis ini hingga selesai.

Penyusun menyadari bahwa tesis yang ditulis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun harapan penyusun semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Desember 2010

Penulis,



Joko Santoso

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANS LITERANSI	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACTION	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan Tesis	24

BAB II : TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN BERBASIS

SEKOLAH	26
A. Konsep Dasar MBS	29
B. Karakteristik MBS	
C. Tujuan dan Manfaat diberlakukannya MBS	49
1. Tujuan MBS	49
2. Manfaat MBS	
D. Langkah-langkah Pelaksanaan MBS	54
E. Kepemimpinan dalam MBS	65
F. Tipe Guru sebagai Tenaga Kependidikan dalam MBS	73

BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI

SANGGANG 01 BULU SUKOHARJO	80
A. Sejarah Berdirinya	80
B. Letak dan Keadaan Geografisnya	81
C. Struktur Organisasi	82
D. Keadaan Siswa, Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan	83
E. Fasilitas Sarana dan Prasarana	85
F. Visi dan Misi Sekolah	87
G. Prestasi yang pernah diraih	102

BAB VI : HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pengumpulan Data Melalui Observasi, Wawancara, dan Mengkaji Dokumen Arsip	104
---	------------

1. Latar Belakang Berdirinya SDN Sanggang 01	104
2. Visi dan Misi Sekolah	105
3. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu	106
4. Strategi Pengembangan SDN Sanggang 01	119
5. Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu	122
B. Analisis Penelitian	129
1. Latar Belakang Berdirinya SDN Sanggang 01	129
2. Visi dan Misi Sekolah	131
3. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu	132
4. Strategi Pengembangan SDN Sanggang 01	142
5. Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu	147
BAB V : PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran – Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN	160

DAFTAR TABEL

Bagan Ciri-Ciri MBS	46
Struktur Organisasi SDN Sanggang 01 Th Peljrn 2010/2011	82
Keadaan Siswa SDN Sanggang 01 Th. Peljrn 2010/2011	83
Keadaan Guru dan Karyawan SDN Sanggang 01 Th. Peljrn 2010/2011	84
Data Guru dan Karyawan SDN Sanggang 01 Th. Peljrn 2010/2011	84
Sarana dan Prasarana SDN Sanggang 01 Th. Peljrn 2010/2011	85
Kegiatan Ekstra Kurikuler SDN Sanggang 01 Th. Peljrn 2010/2011	102



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia.

Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih beroreintasi proyek. Yang lebih memprihatinkan lagi pendidikan kadang digunakan sebagai sarana untuk pemenuhan kepentingan sepihak yang akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, agrobis maupun pasar tenaga kerja serta sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang

disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.¹

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, Indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Krisis moral yang dialami bangsa Indonesia merupakan cermin rendahnya mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia, maka perbaikan dalam dunia pendidikan harus senantiasa diupayakan. Sistem pengelolaan

¹. Syafarudin . *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h: . 19.

sekolah/madrasah bersentuhan dengan sistem pendidikan nasional maka manajemen pendidikannya harus bisa menyesuaikan perkembangan masyarakat Indonesia.² Munculnya kebijakan desentralisasi pendidikan merupakan paradigma baru sebagai konsekuensi dari pemberlakuan UU Nomor 32 Tahun 2004, UU Nomor 5 Tahun 2005 dan UU Nomor 12 Tahun 2008 tentang kewenangan yang diberikan Pemerintah pusat kepada Pemerintah daerah termasuk salah satunya adalah kewenangan terhadap pengelolaan pendidikan secara mandiri. Kewenangan pengelolaan pendidikan secara mandiri adalah peluang besar sekaligus tantangan bagi sekolah negeri maupun swasta, begitu juga dengan Sekolah Dasar Negeri Sanggah 01 Bulu Sukoharjo untuk dapat mengimplementasikan kebijakan – kebijakan tersebut. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan program – program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai salah satu strategi dalam pengembangan sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, dan peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan dan kebutuhan pelanggan. Sekolah sebagai institusi otonom diberikan peluang untuk mengelola dalam proses koordinasi

². E Mulyasa . *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Depag Press, 2004), hal. 3.

untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.³ Konsep pemikiran tersebut telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu yang berbasis sekolah. Pendekatan inilah yang dikenal dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based quality management/school based quality improvement*).⁴

Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah muncul dalam kerangka pendekatan manajemen berbasis sekolah. Pada hakekatnya MBS akan membawa kemajuan dalam dua area yang saling tergantung, yaitu, *pertama*, kemajuan program pendidikan dan pelayanan kepada siswa-orang tua, siswa dan masyarakat. *Kedua*, kualitas lingkungan kerja untuk semua anggota organisasi.⁵

Oleh sebab itu diharapkan dengan pemberlakuan MBS di SD N Sanggang 01 sedikitnya dapat diperoleh beberapa keuntungan antara lain, yaitu : *Pertama*, MBS dapat mendorong kreatifitas Kepala Sekolah untuk mengelola sekolahnya menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan Kepala Sekolah selain memiliki kebebasan untuk bergerak, juga secara moral mereka memiliki tanggung jawab secara langsung terhadap masyarakat yang mempromosikannya. *Kedua*, MBS lebih mengaktifkan atau meningkatkan kepedulian masyarakat untuk ikut bertanggung jawab terhadap kinerja dan

³. Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizyajaya, 2000), hal. 5-6.

⁴. E Suryosubroto B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 204-205.

⁵. Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hal. 68.

keberhasilan sekolah. *Ketiga*, MBS dapat mengembangkan tugas pengelolaan sekolah tersebut menjadi tanggung jawab sekolah dan masyarakat.⁶

Dengan latar belakang tersebut jelas bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu penawaran bagi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik karena MBS memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, oleh karenanya penulis tertarik untuk mengetahui apakah penerapan konsep manajemen berbasis sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan strategi pengembangan sekolah. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian dengan judul : **“ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH (Studi di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo)”**, dengan harapan semoga dapat menemukan jawaban – jawaban dari kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo. Untuk selanjutnya dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut sehingga dapat membantu mengoptimalkan hasil

⁶. E Mulyasa . *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 25 – 26

Implementasi MBS di SDN Sanggang 01 pada khususnya dan umumnya pada sekolah lain yang ingin berkembang seperti SDN Sanggang 01 dengan menggunakan sistem MBS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang batasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi MBS di Sekolah Dasar Negeri Sanggang 01 Bulu Sukoharjo.
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sanggang 01 Bulu Sukoharjo.
3. Apa Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi MBS pada Sekolah Dasar Negeri Sanggang 01 Bulu Sukoharjo.
2. Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sanggang 01 Bulu Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

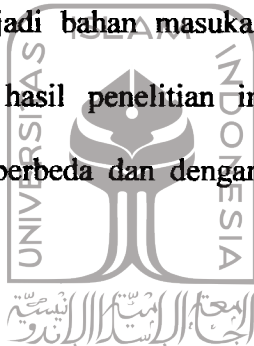
Hasil penelitian terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo melalui implementasi MBS.
- b. Bagi warga sekolah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan peran serta masing-masing dalam pengembangan kualitas pendidikan melalui implementasi MBS.
- c. Bagi *Stake Holder* dapat dijadikan masukan – masukan untuk memberikan saran – saran kepada pihak sekolah berkaitan dengan implementasi MBS yang sudah diterapkan di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo.
- d. Bagi sekolah lain dapat dijadikan bahan rujukan atau contoh dalam mengembangkan sekolahnya.

2. Teoritis

- a. Bagi akademik dapat menambah dan memperkaya kajian teori dibidang ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengembangan mutu sekolah setelah mengimplementasikan MBS.
- b. Bagi penulis dapat menjadikan masukan atau menambah referensi serta memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, khususnya mengenai implementasi MBS dalam strategi pengembangan sekolah serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.



E. Telaah Pustaka

Peneliti telah berupaya melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau referensi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini dikandung maksud agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti.

Selanjutnya kegiatan penelusuran sumber juga sangat bermanfaat dalam membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti kaitannya dengan proses dan penulisan laporan hasil penelitian dalam bentuk tesis ini.

Referensi yang peneliti telusuri dalam bentuk telaah pustaka ini adalah sebagai berikut :

1. E. Mulyasa (2004) dalam bukunya "Manajemen Berbasis Sekolah" yang diterbitkan PT Remaja Rosdakarya Bandung, dalam buku ini E. Mulyasa menguraikan konsepsi MBS, mulai dari sebab munculnya, pengertian sampai dengan strategi implementasinya. Di dalamnya dijelaskan juga perihal kepemimpinan dalam MBS, koordinasi, komunikasi dan supervisi dalam MBS serta pengelolaan dana dalam konteks MBS. Berdasarkan penelusuran penulis buku ini bersifat konsep dan belum menyentuh pada tataran realita lapangan.
2. Nurkolis (2005) dalam bukunya "Manajemen Berbasis Sekolah ; Teori, Model, dan Aplikasi" yang diterbitkan oleh PT. Grasindo Jakarta. Buku ini secara umum mengulas konsepsi MBS sampai dengan implementasinya di sekolah. Nurkolis dengan baik mampu mengungkapkan model-model MBS yang diterapkan di beberapa negara seperti; Hongkong, Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Australia, Prancis, Nikaragua, Selandia Baru, El Savador, Madagaskar. Bahkan mampu mengkritisi model MBS yang diterapkan di Indonesia serta menyodorkan model MBS yang ideal.
3. Nanang Falah (2004) juga menyusun buku yang berjudul "Konsep MBS dan Dewan Sekolah" yang diterbitkan oleh Pustaka Bani Quraisy Bandung. Buku ini mengulas tentang konsep MBS dan Dewan Sekolah. Berdasarkan penelusuran penulis buku ini merupakan panduan khusus

sebagai pedoman untuk mengembangkan pemahaman yang bersifat kprehensif, artinya buku ini masih dalam tataran konsep dan belum pada tataran realita.

4. Imam Maskur (Program Pascasarjana UII) dalam tesisnya yang berjudul "Strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babakan Lebaksiu Tegal, fokus utama dalam penelitian ini adalah pada strategi MTs Negeri Model Babakan dalam menerapkan program Manajemen Berbasis Sekolah. Hasilnya Manajemen Berbasis Sekolah sudah diterapkan di MTs Negeri Model Babakan dengan strategi pengoptimalan peran serta semua elemen Madrasah dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Termasuk unsur yang dilibatkan dalam Manajemen Berbasis Sekolah adalah Pondok Pesantren "Ma'hadath Tholabah" karena mayoritas siswa MTs Negeri Model Babakan tinggal di pondok pesantren. Dengan adanya peran serta pondok pesantren ini, MBS berjalan dengan baik terbukti hasil prestasi yang diraih MTs Negeri Model Babakan sangat membanggakan sehingga pada tahun 2004 mewakili Jawa Tengah meraih predikat Madrasah Model Terbaik Tingkat Nasional.
5. Sugiharto (Program Pascasarjana UII) dalam tesisnya yang berjudul "Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMU Negeri I Balapulang Tegal. Fokus penelitian ini pada manajemen peningkatan mutu di sekolah. Menurut Sugiharto, penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMU Negeri I

Balapulang Tegal telah dilaksanakan sejak tahun 2000/2001 dengan menumbuhkembangkan sekolah, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kompetisi sehat antar sekolah. Terdapat perbedaan prestasi akademik siswa antara sebelum dan sesudah penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMU Negeri I Babakan Tegal.

6. Yunita Rahmawati (STAIN SURAKARTA, 2003) dalam skripsinya yang berjudul "Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Muttaqin Pancasila Sakti Klaten" diperoleh kesimpulan bahwa pola manajemen pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Muttaqin Pancasila Sakti Klaten adalah menggunakan paradigma partisipatif, kemandirian (swadaya) dan otonomi. Fungsi manajemen telah memberikan dampak yang cukup optimal, ditandai dengan keberanian murid-murid mengemukakan pendapat di kelas, mengadakan diskusi, nilai rata-rata kelas yang semakin baik, ketajaman sosial yang sekian tajam. Semua hal tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah yang tidak terlalu memberikan penekanan dalam manajemen sekolah terkait. Pada dasarnya keberhasilan program harus didukung oleh semua personel baik staf pengajar, kepala sekolah, karyawan dan para murid itu sendiri.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas nampak belum ada yang meneliti tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Rencana Strategi Pengembangan Sekolah di SD Negeri Sanggang 01 Bulu Sukoharjo. Sehingga penelitian ini mengandung unsur kebaruan yang layak diteliti.

F. Kerangka Teori

Secara teoritis, penulis sengaja akan memberikan batasan penjelasan tentang konsep penulisan tesis ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, diantaranya adalah :

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Beberapa istilah yang perlu mendapat kejelasan diantaranya :

- a. Analisis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis berarti "Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya".⁷
- b. Implementasi, berarti "Pelaksanaan atau penerapan".⁸
- c. Manajemen, berarti "Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencari sasaran".⁹
- d. Berbasis, berarti "berdasarkan pada atau berfokus pada".¹⁰

⁷. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 37.

⁸. *Ibid*, hal. 374.

⁹. *Ibid*, hal. 623.

¹⁰. *Ibid*, hal. 96.

e. Sekolah, berarti "Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi penjelasan".¹¹

E. Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari "*school-based management*". Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.¹²

Pengertian Manajemen berbasis Sekolah menurut beberapa ahli :

Menurut E. Mulyasa : MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staff, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.¹³

Menurut Nanang Fatah: MBS merupakan pendekatan politik yang bertujuan untuk mendesain ulang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Manajemen berbasis Sekolah mengubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap yang berkepentingan di tingkat lokal *Local Stakeholder*.¹⁴

Menurut Bedjo sudjanto, MBS merupakan model manajemen pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah. Disamping itu, MBS juga mendorong pengambilan keputusan

¹¹. *Ibid*, hal. 892.

¹². E Mulyasa. *Op. cit*, hal. 24

¹³. *Ibid*, hal. 24

¹⁴. Nanang Fatah, *Konsep Manajemen berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal. 8.

partisipatif yang melibatkan langsung semua warga sekolah yang dilayani dengan tetap selaras pada kebijakan nasional pendidikan.

¹⁵

Dari definisi diatas dapat penulis apresiasikan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya di sekolah yang dilakukan secara mandiri oleh stake holder sekolah yang bersangkutan atau dengan kata lain Manajemen Berbasis Sekolah bisa diartikan sebagai pengkoordinasian dan pengaturan yang dilaksanakan secara lebih mandiri oleh sekolah dalam pengambilan keputusan (partisipatif) yang terkait dengan sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, stake holder, dan masyarakat.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonom luas pada tingkat sekolah. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang dinyatakan dalam GBHN. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan

¹⁵. Bedjo Sujanto, *Mensiasati Manajemen berbasis Sekolah di Era Krisis yang berkepanjangan*, (Jakarta:ICW, 2004), hal. 25.

dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro, meso, maupun mikro.

2. Pengertian Strategi Pengembangan Sekolah

- a. Strategi, berarti "Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus".¹⁶
- b. Pengembangan, berarti "Proses, cara, perbuatan mengembangkan".¹⁷

Demi optimalisasi penerapan MBS di sekolah maka penting disusun strategi/rencana pengembangan sekolah yang teliti dan cermat. Strategi ini ditujukan dalam rangka meningkatkan kemampuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, perbaikan sarana prasarana pendidikan sekolah memiliki kunci pembelanjaan yang tersedia dengan bijaksana. Selain daripada itu rencana pengembangan ini penting dalam rangka meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Sebab hanya dengan pola kemitraan bersama pihak pemangku kepentingan pengembangan sekolah dapat berjalan secara optimal dan efektif. Optimal dalam pemanfaatan segala komponen sumberdaya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan di masa datang serta efektif dalam penggunaan komponen sumber daya yang dimiliki.

¹⁶. *Ibid*, hal. 964.

¹⁷. *Ibid*, hal. 473.

Keberadaan rencana pengembangan sekolah merupakan langkah sekolah dalam menerapkan konsep berfikir sebelum bertindak. Sebab setelah diterapkannya MBS di sekolah maka secara tidak langsung telah diterapkan pula otonomi sekolah. Melalui otonomi ini diharapkan setiap sekolah mampu mengelola dan mengembangkan sekolahnya menjadi mandiri, berkualitas dan memiliki sarana pendidikan yang lengkap. Untuk mewujudkan hal tersebut maka sebuah perencanaan menjadi hal yang teramat penting, mengingat secara umum sumber daya sekolah amat terbatas. Sehingga pilihan yang realistis dalam peningkatan dan pencapaian kemandirian adalah melalui tahapan-tahapan perencanaan rencana yang komprehensif memperhatikan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Sehingga sekolah mampu mencari dan menemukan strategi dan program-program untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki, mengatasi tantangan dan kelemahan yang ada, guna mencapai visi misi yang diinginkan.

Rencana Strategis sekolah yang tertuang dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) harus disusun secara realistis sesuai dengan kemampuan sekolah tanpa meninggalkan konsep yang ditawarkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) sebaiknya dibuat bersama secara partisipatif antara pihak sekolah (KS dan guru), bersama dengan *stakeholder* (pihak yang berkepentingan lainnya), misalnya: Komite sekolah, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang peduli pendidikan di

pendidikan di sekitar sekolah. Dengan melibatkan mereka, sekolah telah menunjukkan sikap terbuka dan siap bekerjasama. Hal tersebut akan meningkatkan rasa memiliki, serta dapat mengundang simpati sehingga masyarakat akan merasa senang memberikan dukungan atau bantuan yang diperlukan sekolah.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan penelitian dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti, yang menjadi persoalan metode apakah yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Winarno Surahman "Cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui metode penyelidikan".¹⁸

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode adalah :

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian kanvas atau penelitian lapangan karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan baik melalui lisan orang-orang dan pelaku atau benda yang diamati.¹⁹

¹⁸. Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1992), cet. ke-1, hal . 26.

¹⁹. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 10

Selain itu jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu dengan menjelaskan dan menjabarkan berbagai teori yang diperlukan dalam penjabaran fakta-fakta yang ditemukan. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.²⁰

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, teknik pelengkapan foto, rekaman dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel dapat menggunakan aneka kombinasi dari teknik – teknik untuk mendapatkan data yang valid.²¹

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian yang dilakukan di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo dapat tercapai.

²⁰. *Ibid*, hal. 206.

²¹. Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 16

3. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Informan

Dalam mengumpulkan data penulis mencari informasi dari semua warga sekolah diantaranya Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Stake Holder.

b. Tempat Penelitian Kegiatan

Lokasi atau tempat Penelitian tentang Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Strategi Pengembangan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Sanggang 01 Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, yaitu dengan memperhatikan 3 macam sumber yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan orang (*people*).

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²²

Metode dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada atau yang baru saja ia dapatkan dari pengamatan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh nama-nama sampel penelitian.

²². Suharsimi Arikunto. *Op.cit*, hal. 200

4. Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Angket, digunakan untuk memperoleh keterangan tentang sekolah (jumlah guru, pegawai, ruang kelas, fasilitas, jumlah murid, dan sebagainya), tentang guru (usia, jenis kelamin, pendidikan, kedudukan, kesulitan dalam pengajaran, beban mengajar, dan sebagainya)
- b. Observasi, digunakan sebagai alat pengumpul data dan sifatnya harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.²³ Dalam observasi ini penulis mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian.
- c. Wawancara atau Interview, Menurut S. Nasution "Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, stake holder dan masyarakat.

²³. S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 107.

d. Dokumentasi, Yaitu Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁴ Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder. Yang bisa diperoleh baik dari tempat yang diteliti atau tempat lain. Misalnya : mengenai letak geografisnya, sejarah berdirinya dan manajemen pendidikannya.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman yakni analisis data dengan komponen *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.²⁵

Langkah-langkah analisis yang penulis lakukan dalam melakukan penelitian tersebut secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. *Data Reduction* atau reduksi, penulis mencoba mencari data kemudian melakukan proses merekam, merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap implementasi MBS yang dilakukan di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo.

²⁴. Suharsimi Arikunto. *Log.cit*, hal. 200

²⁵. Sukardi. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2006), hal. 72.

b. *Data Display* atau penyajian data, yaitu mengorganisasi data dan menyusun pola hubungan sehingga data lebih mudah dipahami. Dalam hal ini penulis mencoba menampilkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi ataupun angket dari lapangan tentang implementasi MBS yang dilakukan di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo.

c. *Data Conclusion Drawing / Verification* atau penarikan kesimpulan, setelah penulis mendapatkan semua data kemudian penulis memberikan kesimpulan akhir tentang implementasi MBS yang dilakukan di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk menghindari kemungkinan data yang tidak akurat dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah mengenai keterbukaan, kerjasama, dan kemandirian dalam implementasi MBS. Untuk menguji kredibilitas data mengenai implementasi MBS tersebut maka dilakukan pengecekan sumber-sumber data yakni kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, stake

holder dan masyarakat. Data dari sumber-sumber tersebut dari pandangan yang sama dan berbeda dideskripsikan dan dikategorikan. Data yang telah dianalisa oleh peneliti hingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Apabila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

7. Tahap Penelitian

Adapun penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu :

- a. Tahap Pertama : Meliputi persiapan yang berupa penyelesaian surat-surat, penyusunan format interview dan lain sebagainya.
- b. Tahap Kedua : Adalah pelaksanaan yang meliputi pengumpulan data, pengklarifikasian data, pengolahan data, serta penganalisan data.
- c. Tahap Ketiga : Adalah penyusunan laporan dalam bentuk tesis.

H. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis ini, maka dibuat sistematika pembahasan yang terdiri dari :

1. Bagian Muka Tesis, yang berisi : Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Lembar Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstraksi, Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi dan Tabel.

2. Bagian Isi Tesis, yang berisi :

BAB I : PENDAHULUAN,

Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II : TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN BERBASIS ISLAM SEKOLAH

Berisi tentang Pengertian tentang MBS yang meliputi : Konsep Dasar MBS, Karakteristik MBS, Tujuan dan Manfaat diberlakukannya MBS, Langkah-langkah Pelaksanaan MBS, Kepemimpinan dalam MBS dan Tipe Guru sebagai Tenaga Kependidikan dalam MBS.

BAB III: GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI

SANGGANG 01 BULU SUKOHARJO

Pada Bab ini penulis menampilkan secara deskriptif tentang gambaran umum SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo, yang meliputi tentang Sejarah Berdirinya, Letak dan Keadaan Geografis, Keadaan Siswa, Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan, Fasilitas Sarana Prasarana, Struktur Organisasi, Visi dan Misi Sekolah dan Prestasi yang pernah diraih.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Dalam Bab ke empat berisi tentang : Hasil Penelitian yang meliputi : Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo, Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo, dan tentang Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran-saran.

3. Bagian terakhir tesis, yang berisi :

Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

BAB II

TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Dewasa ini banyak upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.²⁶

Dalam sistem Pendidikan Nasional, beberapa hal yang prinsipil telah ditetapkan, dan itu perlu untuk membangun suatu sistem yang kokoh, akan tetapi peluang-peluang yang bersifat fleksibel juga bisa dihindari untuk membuka tumbuhnya inovasi serta ciri khas dari suatu lembaga pendidikan, sepanjang standart mutu tetap diikuti dengan konsisten, jika arahnya seperti ini maka konsep satu sistem lebih relevan ketimbang satu atap.²⁷

Seiring dengan era otonomi dengan asas desentralisasi, peningkatan kualitas pendidikan menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan

²⁶. E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 21

²⁷. Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 51

dan penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem. Pendekatan peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan paradigma dan gagasan tersebut diatas adalah konsep *School Based Management* atau manajemen berbasis sekolah.

Manajemen berbasis sekolah mengupayakan peningkatan peran sekolah dan masyarakat sekitar (stakeholder) dalam pengelolaan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih baik dan mutu lulusan semakin bisa ditingkatkan. MBS memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya pengalihan kewenangan pengambilan keputusan kelevel sekolah, maka sekolah diharapkan lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya. Atau dengan kata lain, sekolah harus mampu mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks manajemen pendidikan menurut MBS, maka manajemen merupakan bagian penting dalam pelaksanaan aktifitas pendidikan. Pada saat digulirkan program otonomi daerah dan kemudian MBS, maka peran sekolah dan kemandirian sekolah diukur dari kemampuan manajemennya. Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga dapat ditujukan sebagai sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Penekanan aspek-aspek tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah. Misalnya krisis ekonomi yang melanda Indonesia saat ini, tidak dapat dihindari dampaknya terhadap pendidikan,

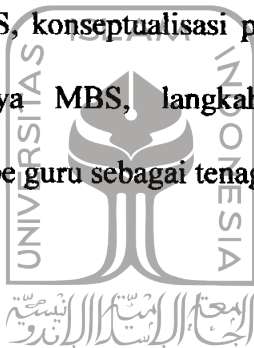
terutama berkurangnya kemampuan pemerintah dalam penyediaan dana yang cukup untuk pendidikan dan menurunnya kemampuan sebagian orang tua membiayai pendidikan anaknya. Kondisi tersebut secara langsung berakibat pada menurunnya mutu pendidikan dan terganggunya proses pemerataan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sekolah, pemerintah akan terbantu baik dalam kontrol maupun pembiayaan sehingga pemerintah dapat lebih berkonsentrasi pada masyarakat kurang mampu yang semakin bertambah jumlahnya.

Pada pembahasan sebelumnya diuraikan bahwa, MBS merupakan paradigma baru di era desentralisasi pendidikan untuk mendorong masing-masing sekolah untuk meningkatkan mutu dan layanan pendidikan. Kewenangan sekolah semakin longgar untuk bersikap dan menentukan langkah apa yang mesti dilakukan dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian manajemen menjadi kata kunci untuk melihat sejauh mana sekolah mengupayakan peran sumber daya yang ada untuk mengelola sekolah.

Tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal-hal yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipatif masyarakat terutama

yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.²⁸

MBS merupakan langkah progressive dari berbagai pihak utamanya pemerintah untuk mewujudkan impian mutu sekolah meskipun dalam kenyataannya dirasa berat untuk dilaksanakan. Namun demikian semakin ditunda pelaksanaannya justru akan melemahkan semangat untuk mendorong mutu pendidikan. Dalam hal ini dibahas tentang tinjauan MBS yang meliputi konsep dasar MBS, karakteristik MBS, konseptualisasi pemikiran tentang MBS, tujuan dan manfaat diberlakukannya MBS, langkah-langkah pelaksanaan MBS kepemimpinan dalam MBS, tipe guru sebagai tenaga kependidikan.



A. Konsep Dasar MBS

Secara bahasa, MBS berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.

²⁸. E Mulyasa. (Manajemen Berbasis Sekolah), *Op.ci* . hal. 13

Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari “school-based management”. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.²⁹

Gagasan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pada dewasa ini menjadi perhatian para pengelolaan pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, sampai dengan tingkat Sekolah. Sebagaimana dimaklumi, gagasan ini semakin mengemuka setelah dikeluarkannya kebijakan desentralisasi pengelolaan pendidikan seperti disyaratkan oleh UU Nomor 32 Tahun 2004. Produk hukum tersebut mengisyaratkan terjadinya pergeseran kewenangan dalam pengelolaan pendidikan dan melahirkan wacana akuntabilitas pendidikan.

Gagasan MBS perlu dipahami dengan baik oleh seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya Sekolah, karena implementasi MBS tidak sekedar membawa perubahan dalam kewenangan akademik Sekolah dan tatanan pengelolaan Sekolah, akan tetapi membawa perubahan pula dalam pola kebijakan dan orientasi partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan Sekolah.

Secara umum manajemen berbasis sekolah/Sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan *otonomi* lebih besar kepada

²⁹. E Mulyasa. (Manajemen Berbasis Sekolah), *Op.ci* . hal. 24

sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program yang, tentu saja, lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Demikian juga, dengan pengambilan keputusan partisipatif, yaitu pelibatan warga sekolah secara langsung dalam pengambilan keputusan, maka rasa memiliki warga sekolah dapat meningkat. Peningkatan rasa memiliki ini akan menyebabkan peningkatan rasa tanggungjawab, dan peningkatan rasa tanggungjawab, dan peningkatan rasa tanggungjawab akan meningkatkan dedikasi warga sekolah terhadap sekolahnya. Inilah esensi pengambilan keputusan partisipatif. Baik peningkatan otonomi sekolah maupun pengambilan keputusan partisipatif tersebut kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional yang berlaku.

Dalam MBS, Sekolah merupakan institusi yang memiliki *full authority and responsibility* untuk secara mandiri menetapkan program-program pendidikan (kurikulum) dan implikasinya terhadap berbagai kebijakan Sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai Sekolah. Dalam sistem MBS, semua kebijakan dan program sekolah

ditetapkan oleh Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan pada Dewan Perwakilan Daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga kependidikan, perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat.³⁰

Dalam konteks manajemen pendidikan menurut MBS, berbeda dari manajemen pendidikan sebelumnya yang semua serba diatur dari pemerintah pusat. Sebaliknya, manajemen pendidikan model MBS ini berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri. Dengan demikian, akan terjadi perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu yang semula diatur oleh birokrasi di luar sekolah menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri.

B. Karakteristik MBS

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai salah satu program pembangunan bidang pendidikan dan sekaligus sebagai salah satu sasaran pembinaan pendidikan dasar dan menengah yang akan diwujudkan di masa datang, maka diperlukan adanya kesamaan persepsi akan pengertian dan konsep dasar MBS itu sendiri. MBS dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwesannya lebih besar kepada sekolah untuk

³⁰. E Mulyasa. (Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukseskan MBS dan KBK) *Op.cit*, hal. 35

mengelola sumber daya sekolah dan mendorong sekolah meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan nasional.

MBS yang ditawarkan sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan peningkatan efektifitas kinerja sekolah, dengan menyediakan layanan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat sekolah setempat. Karena peserta didik biasanya datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, ekonomi, maupun politik yang berbeda. Di sisi lain sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu serta bertanggungjawab kepada masyarakat dan pemerintah.

MBS memiliki karakter yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya, karakteristik tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki sehingga membedakan dari sesuatu yang lain. MBS memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya otonomi yang luas kepada sekolah sebagai kewenangan atau kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain.
2. Adanya fleksibilitas sebagai keluwesan-keluwesannya yang diberikan kepada sekolah untuk mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber

daya sekolah seoptimal mungkin untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan keluwesan-keluwesan yang lebih besar diberikan kepada sekolah, sekolah akan lebih lincah dan tidak harus menunggu arahan dari atasannya untuk mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber dayanya.

3. Adanya kerja sama dan pertemanan antara staf yang ada didalam sekolah yang dampaknya akan menguntungkan anak didik, khususnya pentingnya team work dalam proses belajar mengajar sehingga persiapan guru dalam mengajar akan lebih meningkat, proses belajar mengajar lebih lama, mendalam dan fleksibel. Adapun proses belajar mengajar melalui kerja sama dan pertemanan antar staf dapat ditempuh melalui empat cara :
 - a. Ketika guru mengajar perlu adanya monitoring, evaluasi dan supervisi, untuk selanjutnya diberikan komentar perbaikan.
 - b. Sekolah melakukan koordinasi dan perencanaan yang konsisten khususnya untuk persiapan dan skenario pembelajaran.
 - c. Minimal setiap guru/kelas (rombongan belajar) disediakan satu kelas ruangan
 - d. Guru-guru belajar bersama-sama(sekarang yang lebih dikenal sebagai KKG) dan atau men-training satu dengan lainnya.
4. Adanya peningkatan partisipasi dalam penciptaan lingkungan sekolah yang terbuka dan demokratis. Warga sekolah (guru, siswa, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, usahawan, dan sebagainya) didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan,

pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dapat dilihat pula melalui pendidikan sistem. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa sekolah merupakan. Sebuah sistem sehingga penguraian karakteristik MPMBS berdasarkan berdasarkan pada input, proses dan output.³¹

1. Input Pendidikan

Dalam input pendidikan ini meliputi hal-hal sebagai berikut ;

- a. Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas
- b. Sumber daya yang tersedia dan siap
- c. Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi
- d. Memiliki harapan prestasi yang tinggi
- e. Fokus pada pelanggan.
- f. Input manajemen.

2. Proses

MBS yang ditawarkan sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak tertutup peningkatan efisiensi dan peningkatan efektivitas kinerja sekolah, dengan

³¹. Depdiknas, *MPMBS, konsep & Pelaksanaan*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Diknasmen Direktorat SLTP, 2001), hal. 9

menyediakan layanan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

Karena peserta didik biasanya berasal dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun politik. Di sisi lain, sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam konsep MPMBS, sekolah yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik proses sebagai berikut :

a. Memiliki tingkat efektifitas dan efisiensi sekolah yang tinggi

Dalam konteks manajemen sekolah, semua kegiatan sekolah harus dikelola dengan memanfaatkan semua sumber daya, baik sumber daya manusia, material, dan dana dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan berarti pembelajaran efektif yang bermuara pada pengajaran dan pembelajaran yang menghasilkan murid berprestasi tinggi dan lulusan yang bermutu.

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang dikelola dengan manajemen yang fungsional oleh kepala sekolah dengan memfungsikan secara bersama staf dan guru-guru dalam bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. Adapun tujuan sekolah dirumuskan dari visi dan misi sekolah yang dibuat bersama oleh kepala sekolah, guru-guru, pegawai, dewan sekolah, orang tua murid, dan masyarakat. seluruh

komponen stakeholder sekolah dilibatkan dalam menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah.³²

Sekolah dapat menjadi sekolah yang efektif dan sekaligus efisien. Sekolah efektif karena pencapaian hasil baik, sedangkan sekolah yang efisien adalah penggunaan sumber daya yang hemat.

Sekolah yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1). Memiliki etos sekolah yang baik
- 2). Manajemen kelas yang baik
- 3). Harapan guru yang baik
- 4). Guru sebagai contoh teladan yang positif
- 5). Umpan balik yang positif dan memberikan perlakuan terhadap siswa
- 6). Koordinasi kerja yang baik antara guru dan pelajar
- 7). Tanggung jawab murid
- 8). Staf membagi aktifitas antara staf dan pelajar.³³

Untuk mengetahui indikator prestasi belajar tentunya dilihat dari absensi (kehadiran), tingkah laku di sekolah, laporan kejahatan/penyimpangan, dan hasil ujian. Sekolah yang unggul tersebut adalah sekolah yang efektif dan efisien dengan menjanjikan lulusan yang terbaik, keunggulannya secara kompetitif dan komparatif. Keunggulan kompetitif dimiliki oleh lulusan sejenis dalam jurusan

³². Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 91

³³. *Ibid*, hal. 91

yang sama. Sedangkan komparatif oleh lulusan berbeda dari satu sekolah dengan sekolah yang lain.

Usaha-usaha untuk meningkatkan efektivitas sekolah dalam konteks pentingnya sekolah yang efektif sebagai sebuah gerakan menuju mutu terpadu sebagai berikut :

- 1). Efektivitas sekolah adalah tentang sekolah. Hal itu berimplikasi terhadap kelangsungan sekolah dan persekolahan dalam bentuk kekinian dan dalam kehadiran kerangka institusi sekarang ini.
- 2). Sekolah yang efektif berimplikasi terhadap keberadaan pengukuran hasil mengenai standart skor prestasi dalam membaca dan matematika. Kembali kepada nilai dasar, yaitu membaca an menghitung dalam kurikulum.
- 3). Sekolah yang efektif juga memusatkan produktivitas, efisiensi, dan akuntabilitas. Konsekuensinya terkait dengan dimensi ekonomi.
- 4). Menentukan reaksi dalam membuat tujuan program dalam kehidupan kelas sosial, membuka kepercayaan terhadap alternatif dari sekolah konvensional.
- 5). Sekolah efektif biasanya melibatkan beberapa jenis evaluasi dan review.

6). Sekolah efektif difokuskan dalam tuntutan praktik kekinian, bukan diarahkan sebagai keterkejutan terhadap perubahan sosial yang cepat dan sampai pada akhir era ekonomi industri.³⁴

b. Kepemimpinan sekolah yang kuat

Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektivitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas dan sustainabilitas.³⁵

Kepala sekolah mempunyai peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan sumber daya pendidikan yang ada dan tersedia. Secara umum kepala sekolah dituntut untuk mampu memobilisasi sumber daya sekolah terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan sekolah.

³⁴ *Ibid*, hal. 95-96

³⁵ E Mulyasa. (Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukseskan MBS dan KBK) *Op.cit.*, hal. 89

c. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib

Lingkungan yang aman dan tertib di sekolah dalam hal ini adalah adanya pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim sekolah aman, nyaman, dan tertib (enjoyfull learning).

d. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif

Tenaga kependidikan terutama guru merupakan jiwa dari sekolah. Tenaga kependidikan yang dalam menyukseskan MBS adalah tenaga kependidikan yang mempunyai komitmen tinggi, selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan teori motivasi, terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk memotivasi tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan kinerjanya, diantaranya :

- 1). Tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- 2). Tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja. Tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- 3). Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- 4). Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.

- 5). Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
 - 6). Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual tenaga kependidikan, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap mereka terhadap pekerjaannya.
 - 7). Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa pemimpin memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap tenaga kependidikan pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.³⁶
- e. Sekolah memiliki manajemen mutu terpadu

Setiap sekolah sudah saatnya memperhatikan dan menerapkan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) dalam rangka mengoptimalkan pencapaian mutu lulusannya. Manajemen mutu terpadu berfungsi efektif pada tiap sekolah, yaitu untuk meningkatkan kualitas outcome atau produk lulusan, sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan harus diutamakan untuk mencapai kepuasan pelanggan pendidikan. Standart mutu, kepuasan pelanggan, kepemimpinan, dan tim kerja memegang peran penting dalam mewujudkan mutu lulusan yang diinginkan. Karena itu, peranan

³⁶. *Ibid*, hal. 149-150

alat dan teknik dalam peningkatan mutu menjadi bagian integral dalam manajemen mutu terpadu pendidikan.³⁷

f. Sekolah memiliki team work yang kompak, cerdas, dan dinamis

Pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Oleh karena itu budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah harus merupakan budaya kebiasaan warga sekolah.

g. Sekolah memiliki kewenangan

Dalam konsep manajemen berbasis sekolah, warga sekolah sekolah dituntut untuk memiliki kesanggupan dan kemampuan kerja yang tinggi dan tidak selalu menggantungkan pada atasan. Untuk kepentingan tersebut sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

h. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat

Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat merupakan salah satu bagian dari kehidupan manajemen berbasis sekolah. Hal ini diyakini bahwa makin besar tingkat partisipasi warga sekolah dan masyarakat maka makin besar pula rasa memiliki, makin besar rasa memiliki maka makin besar pula rasa tanggung jawab, makin besar rasa tanggung jawab maka makin besar pula tingkat dedikasinya.

³⁷. Syafaruddin. *Op.cit*, hal. 24

i. Sekolah memiliki keterbukaan (trasparansi manajemen)

Dalam wacana demokrasi pendidikan, transparansi pengelolaan sekolah merupakan karakteristik sekolah yang harus diwujudkan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. Transparansi ini harus ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan keuangan sekolah, pelayanan, dan tanggung jawab yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol.

j. Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologi dan fisik)

Sekolah diharapkan memiliki kemauan untuk berubah baik dari segi psikologi maupun fisik. Sekolah harus mengenal kekuatan dan kelemahannya, potensi-potensinya, peluang dan ancaman yang dihadapinya sebagai dasar sebagai bahan evaluasi diri dan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan yang akan diambilmnya untuk menuju perubahan yang dinamis.

Perubahan dalam pola peningkatan pendidikan harus menjadi kenikmatan bagi semua warga sekolah menuju peningkatan ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, setiap perubahan harus menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, demikian halnya mutu pendidikan di sekolah.³⁸

k. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara bertahab dan berkelanjutan

³⁸. Mulyasa (Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK) *Op.cit*, hal. 92

Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran disekolah. Evaluasi diperlukan untuk meningkatkan mutu peserta didik secara terus menerus.

l. Sekolah tanggap terhadap kebutuhan

Sekolah tanggap terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu, karena selalu membaca lingkungan dan menanggapinya secara cepat dan tepat, bahkan sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan dan tuntutan, tetapi juga ikut menciptakan perubahan, dan mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi.

m. Komunikasi yang baik

Komunikasi yang baik antar warga sekolah, sekolah dengan masyarakat menjadi sesuatu yang penting. Dengan cara itu keterpaduan semua warga sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Komunikasi yang baik akan membentuk teamwork yang kuat, cerdas, sehingga kegiatan sekolah dapat dilakukan secara merata dan tertata.

n. Sekolah memiliki akuntabilitas

Sekolah dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban terhadap semua pelaksanaan pendidikan (akuntabilitas). Akuntabilitas ini berbentuk laporan prestasi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun orang tua peserta didik dan masyarakat. Berdasarkan laporan hasil program ini, pemerintah dapat menilai apakah peningkatan

profesionalisme tenaga kependidikan yang dilakukan oleh sekolah telah mencapai tujuan yang dikehendaki atau belum. Jika berhasil, maka sewajarnya pemerintah memberikan penghargaan terhadap kepala sekolah dan pihak sekolah yang bersangkutan, sehingga menjadi faktor pendorong untuk terus meningkatkan kinerja dimasa depan. Sebaliknya jika program tidak atau belum berhasil, maka pemerintah perlu mengadakan evaluasi dan mencari faktor-faktor penyebab kegagalan tersebut.

Demikian pula, para orang tua peserta didik dan anggota masyarakat dapat memberikan penilaian apakah paradigma baru manajemen pendidikan yang terkonsep dalam MBS yang diterapkan di sekolah dapat meningkatkan prestasi anak-anaknya secara individual dan kinerja sekolah secara keseluruhan sudah berhasil apa belum. Jika berhasil, maka orang tua peserta didik perlu memberikan semangat dan dorongan untuk peningkatan program yang akan datang. Jika kurang berhasil, maka orang tua peserta didik dan masyarakat berhak meminta pertanggung jawaban dan penjelasan dari sekolah atas kegagalan program yang telah dilakukan. Dengan cara ini, maka sekolah tidak akan main-main dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah.

3. Output yang diharapkan

Output Sekolah adalah Prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajarn dan manajemen di sekolah. Pada umumnya output dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu output berupa prestasi akademik

yang berupa nilai ujian, lomba karya ilmiah remaja, cara-cara berfikir (kritis, kreatif, nalar, rasionalog, induktif, deduktif dan ilmiah. Dan output non akademik, berupa keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, toleransi, kedisiplinan, prestasi olahraga, kesenian dari para peserta didik dan sebagainya.

Karakteristik MBS bisa diketahui juga antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya administrasi.

E. Mulyasa dalam bukunya "Manajemen Berbasis Sekolah" mengutip bagan ciri-ciri MBS yang dikemukakan oleh Departement of Education, Australia (1990) sebagai berikut :

Tabel. 1
Bagan Ciri-Ciri MBS ³⁹

Organisasi Sekolah	Proses Belajar Mengajar	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya dan Administrasi
Menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah	Meningkatkan kualitas belajar siswa	Memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan semua siswa	Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai

³⁹. E Mulyasa. (Manajemen Berbasis Sekolah), *Op.cit.* hal. 30

			dengan kebutuhan
Menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolahnya sendiri	Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah	Memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis sekolah	Mengelola dana sekolah
Mengelola kegiatan operasional sekolah	Menyelenggarakan pengajaran yang efektif	Menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf	Menyediakan dukungan administratif
Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat terkait (school community)	Menyediakan program pengembangan yang diperlukan siswa	Menjamin kesejahteraan staf dan siswa	Mengelola dan memelihara gedung dan sarana lainnya
Menjamin akan terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab (akuntabel) kepada masyarakat dan pemerintah	Program pengembangan yang diperlukan siswa	Kesejahteraan staf dan siswa	Memelihara gedung dan sarana lainnya

Sementara itu, menurut Depdiknas fungsi yang dapat didesentralisasikan ke sekolah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan evaluasi program sekolah Sekolah di beri kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya, Sekolah juga diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi khususnya evaluasi internal atau evaluasi diri.
2. Pengelolaan Kurikulum Sekolah dapat mengembangkan, namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional yang dikembangkan oleh pemerintah pusat. Sekolah juga di beri kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.
3. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Sekolah di beri kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.
4. Pengelolaan ketenagaan Pengelolaan ketenagaan mulai dari analisis kebutuhan perencanaan, rekrutmen, pengembangan, penghargaan dan sanksi, hubungan kerja hingga evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah dapat dilakukan oleh sekolah kecuali guru pegawai negeri yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.
5. Pengelolaan keuangan Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepatasnya dilakukan oleh sekolah. Sekolah juga harus di beri kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang

mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata bergantung pada pemerintah.

6. Pelayanan siswa Pelayanan siswa mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja hingga pengurusan alumni dari dulu telah didesentralisasikan. Yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.
7. Hubungan sekolah dan masyarakat Esensi hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan moral dan finansial yang dari dulu telah didesentralisasikan. Yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.¹⁵

C. Tujuan dan Manfaat diberlakukannya MBS

1. Tujuan MBS

Tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, dan kepala sekolah, berlakunya sistem intensif serta disinsentif. Peningkatan pemerataan antara lain diperoleh

melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap pihak sekolah.⁴⁰

Secara umum MBS bertujuan untuk menjadikan agar sekolah lebih mandiri atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi); fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁴¹

Sementara itu baik berdasarkan kajian pelaksanaan dinegara-negara lain, maupun yang tersurat dan tersirat dalam kebijakan pemerintah dan UU sisdiknas NO. 20, Tahun 2003, tentang Pendidikan Berbasis Masyarakat pasal 55 ayat 1: Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Berkaitan dengan pasal tersebut setidaknya ada empat aspek yaitu: kualitas (mutu) dan relevansi, keadilan, efektifitas dan efisiensi, serta akuntabilitas.

- a. MBS bertujuan mencapai mutu *quality* dan relevansi pendidikan yang setinggi-tingginya, dengan tolok ukur penilaian pada hasil *output* dan *outcome* bukan pada metodologi atau prosesnya. Mutu dan relevansi

⁴⁰ *Ibid*, hal. 13

⁴¹ Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 72

ada yang memandangnya sebagai satu kesatuan substansi, artinya hasil pendidikan yang bermutu sekaligus yang relevan dengan berbagai kebutuhan dan konteksnya. Bagi yang memisahkan keduanya, maka mutu lebih merujuk pada dicapainya tujuan spesifik oleh siswa (lulusan), seperti nilai ujian atau prestasi lainnya, sedangkan relevansi lebih merujuk pada manfaat dari apa yang diperoleh siswa melalui pendidikan dalam berbagai lingkup/tuntutan kehidupan (dampak), termasuk juga ranah pendidikan yang tidak diujikan.

- b. MBS bertujuan menjamin keadilan bagi setiap anak untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu disekolah yang bersangkutan. Dengan asumsi bahwa setiap anak berpotensi untuk belajar, maka MBS memberi keleluasaan kepada setiap sekolah untuk menangani setiap anak dengan latar belakang social ekonomi dan psikologis yang beragam untuk memperoleh kesempatan dan layanan yang memungkinkan semua anak dan masing-masing anak berkembang secara optimal. Sungguhpun antara sekolah harus saling memacu prestasi, tetapi setiap sekolah harus melayani setiap anak (bukan hanya yang pandai), dan secara keseluruhan sekolah harus mencapai standar kompetensi minimal bagi setiap anak yang diluluskan. Keadilan ini begitu penting, sehingga para ahli sekolah efektif menyingkat tujuan sekolah efektif hanya mutu dan keadilan atau *quality and equity*.
- c. MBS bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Efektifitas berhubungan dengan proses, prosedur, dan ketepat-gunaan semua input

yang dipaki dalam proses pendidikan disekolah, sehingga menghasilkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan (sesuai tujuan). Efektif-tidaknya suatu sekolah diketahui lebih pasti setelah ada hasil, atau dinilai hasilnya. Sebaliknya untuk mencapai hasil yang baik, diupayakan menerapkan indikator-indikator atau cirri-ciri sekolah efektif. Dengan menerapkan MBS diharapkan setiap sekolah, sesuai kondisi masing-masing, dapat menerapkan metode yang tepat (yang dikuasai), dan input lain yang tepat pula (sesuai lingkungan dan konteks social budaya), sehingga semua input tepat guna dan tepat sasaran. Atau dengan kata lain, efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, efisiensi berhubungan dengan nilai uang yang dikeluarkan atau harga (cost) untuk memenuhi semua input (proses dan semua input yang digunakan dalam proses) dibandingkan atau dihubungkan dengan hasilnya (hasil belajar siswa).

- d. MBS bertujuan meningkatkan akuntabilitas sekolah dan komitmen semua stake holders. Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban atas semua yang dikerjakan sesuai wewenang dan tanggung jawab yang diperolehnya. Selama ini pertanggung jawaban sekolah lebih pada masalah administratif keuangan dan bersifat vertical sesuai jalur birokrasi. Pertanggung jawaban yang bersifat teknis edukatif terbatas pada pelaksanaan program sesuai petunjuk dan pedoman dari pusat

(pusat dalam arti nasional, maupun pusatpusat birokrasi di bawahnya), tanpa pertanggung jawaban hasil pelaksanaan program.⁴²

2. Manfaat MBS

Manfaat MBS dalam pemberdayaan lembaga pendidikan adalah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar kepada sekolah disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi MBS sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah.

Adapun manfaat dari MBS adalah :

- a. Mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan disekolah.
- b. Rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat.
- c. Menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah.

⁴². Umaedi, *Manajemen mutu berbasis Sekolah / Madrasah (MMBS/M)*, (Jakarta: CEQM, 2004), hal. 35.

- d. Prestasi peserta didik dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orang tua, misalnya orang tua dapat mengawasi langsung proses belajar anaknya.⁴³

Disamping itu MBS menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan sekolah. Adanya kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah pengelolaan sekolah akan menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter, dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam pengelolaan pendidikan. Untuk kepentingan tersebut diperlukan kesiapan pengelola pada berbagai level untuk melakukan perannya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab.

D. Langkah-Langkah Pelaksanaan MBS

Secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi MBS akan berhasil melalui strategi- strategi berikut ini:

1. Sekolah harus memiliki otonomi terhadap empat hal, yaitu dimilikinya otonomi dalam kekuasaan dan kewenangan, pengembangan pengetahuan

⁴³. E Mulyasa. (Manajemen Berbasis Sekolah), *Op.cit*, hal. 26

dan keterampilan secara berkesinambungan, akses informasi ke segala bagian dan pemberian penghargaan kepada setiap pihak yang berhasil.

2. Adanya peran serta masyarakat secara aktif, dalam hal pembiayaan, proses pengambilan keputusan terhadap kurikulum. Sekolah harus lebih banyak mengajak lingkungan dalam mengelola sekolah karena bagaimanapun sekolah adalah bagian dari masyarakat luas.
3. Kepala sekolah harus menjadi sumber inspirasi atas pembangunan dan pengembangan sekolah secara umum. Kepala sekolah dalam MBS berperan sebagai designer, motivator, fasilitator. Bagaimanapun kepala sekolah adalah pimpinan yang memiliki kekuatan untuk itu. Oleh karena itu, pengangkatan kepala sekolah harus didasarkan atas kemampuan manajerial dan kepemimpinan dan bukan lagi didasarkan atas jenjang kepangkatan.
4. Adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam kehidupan dewan sekolah yang aktif. Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah harus mengembangkan iklim demokratis dan memperhatikan aspirasi dari bawah. Konsumen yang harus dilayani kepala sekolah adalah murid dan orang tuanya, masyarakat dan para guru. Kepala sekolah jangan selalu menengok ke atas sehingga hanya menyenangkan pimpinannya namun mengorbankan masyarakat pendidikan yang utama.
5. Semua pihak harus memahami peran dan tanggung jawabnya secara bersungguhsungguh. Untuk bisa memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing harus ada sosialisasi terhadap konsep MBS itu sendiri.

Siapa kebagian peran apa dan melakukan apa, sampai batas-batas nyata perlu dijelaskan secara nyata.

6. Adanya guidelines dari departemen pendidikan terkait sehingga mampu mendorong proses pendidikan di sekolah secara efisien dan efektif. Guidelines itu jangan sampai berupa peraturan-peraturan yang mengekang dan membelenggu sekolah. Artinya, tidak perlu lagi petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dalam pelaksanaan MBS, yang diperlukan adalah rambu-rambu yang membimbing.
7. Sekolah harus memiliki transparansi dan akuntabilitas yang minimal diwujudkan dalam laporan pertanggung jawabannya setiap tahunnya. Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah terhadap semua stakeholder. Untuk itu, sekolah harus dijalankan secara transparan, demokratis, dan terbuka terhadap segala bidang yang dijalankan dan kepada setiap pihak terkait.
8. Penerapan MBS harus diarahkan untuk pencapaian kinerja sekolah dan lebih khusus lagi adalah meningkatkan pencapaian belajar siswa. Perlu dikemukakan lagi bahwa MBS tidak bisa langsung meningkatkan kinerja belajar siswa namun berpotensi untuk itu. Oleh karena itu, usaha MBS harus lebih terfokus pada pencapaian prestasi belajar siswa.
9. Implementasi diawali dengan sosialisasi dari konsep MBS, identifikasi peran masing-masing pembangunan kelembagaan capacity building mengadakan pelatihan pelatihan terhadap peran barunya, implementasi

pada proses pembelajaran, evaluasi atas pelaksanaan dilapangan dan dilakukan perbaikan-perbaikan.⁴⁴

Bagi sekolah yang sudah beroperasi (sudah ada / jalan) paling tidak ada 6 (enam) langkah, yaitu : 1) evaluasi diri self assessment; 2) Perumusan visi, misi, dan tujuan; 3) Perencanaan; 4) Pelaksanaan; 5) Evaluasi; dan 6) Pelaporan.⁴⁵

Masing-masing langkah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi diri / self assessment

Evaluasi diri sebagai langkah awal bagi sekolah yang ingin, atau akan melaksanakan manajemen mutu berbasis sekolah. Kegiatan ini dimulai dengan curah pendapat brainstorming yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh staf, dan diikuti juga anggota komite sekolah.

Prakarsa dan pimpinan rapat adalah kepala sekolah. Untuk memancing minat acara rapat dapat dimulai dengan pertanyaan seperti :

- a. Perlukah kita meningkatkan mutu ?
- b. Seperti apakah kondisi sekolah kita dalam hal mutu pada saat ini ?
- c. Mengapa sekolah kita tidak/belum bermutu ?

Kegiatan ini bertujuan :

⁴⁴. Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hal. 132.

⁴⁵. Rumtini dan Jiyono. *Manaj. Berbasis Sekolah, Konsep dan Kemungkinannya Strategi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hal. 3.

- a. Mengetahui kondisi sekolah saat ini dalam segala aspeknya (seluruh komponen sekolah), kemajuan yang telah dicapai, maupun masalah-masalah yang dihadapi ataupun kelemahan yang dialami.
 - b. Refleksi/Mawas diri, untuk membangkitkan kesadaran / keprihatinan akan penting dan perlunya pendidikan yang bermutu, sehingga timbul komitmen bersama untuk meningkatkan mutu sense of quality.
 - c. Merumuskan titik tolak point of departure bagi sekolah/madrasah yang ingin atau akan mengembangkan diri terutama dalam hal mutu. Titik awal ini penting karena sekolah yang sudah berjalan untuk memperbaiki mutu, mereka tidak berangkat dari nol, melainkan dari kondisi yang dimiliki.
2. Perumusan Visi, Misi, dan tujuan.

Bagi sekolah yang baru berdiri atau baru didirikan, perumusan visi dan misi serta tujuan merupakan langkah awal / pertama yang harus dilakukan yang menjelaskan kemana arah pendidikan yang ingin dituju oleh para pendiri / penyelenggara pendidikan. Dalam kasus sekolah / madrasah negeri kepala sekolah bersama guru mewakili pemerintah kabupaten / kota sebagai pendiri dan bersama wakil masyarakat setempat ataupun orang tua siswa harus merumuskan kemana sekolah kemas depan akan dibawa, sejauh tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam UU No. 23 th 2003 tentang Sisdiknas.

Kondisi yang diharapkan / diinginkan dan diimpikan dalam jangka panjang itu, kalau dirumuskan secara singkat dan menyeluruh disebut visi.

Keadaan yang diinginkan tersebut hendaklah ada kaitannya dengan idealisme dan mutu pendidikan . Idealisme disini dapat berkaitan dengan kebangsaan, kemanusiaan, keadilan, keluhuran budi pekerti, ataupun kualitas pendidikan sebagaimana telah didefinisikan sebelumnya.

Sedangkan misi, merupakan jabaran dan visi atau merupakan komponen-komponen pokok yang harus direalisasikan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, misi merupakan tugas-tugas pokok yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi.

Tujuan merupakan tahapan antara, atau tonggak-tonggak penting antara titik berangkat (kondisi awal) dan titik tiba tujuan akhir yang rumusannya tertuang dalam bentuk visi-misi. Tujuan-tujuan antara ini sebagai tujuan jangka menengah kalau tiba saatnya berakhir (tahun yang ditetapkan) akan disusul dengan tujuan berikutnya, sedangkan visi dan misi (relatif/pada umumnya)masih tetap.

Tujuan (jangka menengah), dipenggal-penggal menjadi tujuan tahunan yang biasa disebut target/sasaran, dalam formulasi yang jelas baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Tujuan-tujuan jangka pendek (1 tahun) inilah yang rincian persiapannya dalam bentuk perencanaan.

3. Perencanaan

Perencanaan pada tingkat sekolah adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjawab : apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mewujudkan tujuan (tujuan-tujuan) yang telah ditetapkan / disepakati pada sekolah yang bersangkutan, termasuk

anggaran yang diperlukan untuk membiayai kegiatan yang direncanakan. Dengan kata lain perencanaan adalah kegiatan menetapkan lebih dulu tentang apa-apa yang harus dilakukan, prosedurnya serta metode pelaksanaannya untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau satuan organisasi.

Perencanaan oleh sekolah merupakan persiapan yang teliti tentang apa-apa yang akan dilakukan dan skenario melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam bentuk tertulis. Dikatakan teliti karena ia harus menjelaskan apa yang akan dilakukan, seberapa besar lingkup cakupan kuantitatif dan kualitatif yang akan dikerjakan, bagaimana, kapan dan berapa perkiraan satuan-satuan biayanya, serta hasil seperti apa yang diharapkan.

4. Pelaksanaan

Apabila kita bertitik tolak dari fungsi-fungsi manajemen yang umumnya kita kenal sebagai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan / penggerakkan atau kepemimpinan dan kontrol / pengawasan serta evaluasi, maka langkah pertama sampai dengan ketiga dapat digabungkan fungsi perencanaan yang secara keseluruhan (untuk sekolah) sudah dibahas. Didalam pelaksanaan tentu masih ada kegiatan perencanaan-perencanaan yang lebih mikro (kecil) baik yang terkait dengan penggalan waktu (bulanan, semesteran, bahkan mingguan), atau yang terkait erat dengan kegiatan khusus, misalnya menghadapi lomba bidang studi, atau kegiatan lainnya.

Tahap pelaksanaan, dalam hal ini pada dasarnya menjawab bagaimana semua fungsi manajemen sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan melalui kerjasama dengan orang lain dan dengan sumber daya yang ada, dapat berjalan sebagaimana mestinya (efektif dan efisien). Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merealisasikan apa-apa yang telah direncanakan. Peran masing-masing itulah yang perlu disoroti didalam manajemen mutu berbasis sekolah.

a. Peran Kepala Sekolah

Dengan kedudukan sebagai manajer kepala sekolah bertanggung jawab atas terlaksananya fungsi-fungsi manajemen. Sebagai perencana, kepala sekolah mengidentifikasi dan merumuskan hasil kerja yang ingin dicapai oleh sekolah dan mengidentifikasi serta merumuskan cara-cara (metoda) untuk mencapai hasil yang diharapkan. Peran dalam fungsi ini mencakup: penetapan tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur kerja disekolah, pembuatan rencana, dan peramalan apa yang akan terjadi untuk masa yang akan datang.

b. Peran Guru dan Staf Sekolah

Peran guru (staf pengajar) sebenarnya tidak jauh berbeda dengan peran kepala sekolah, hanya lingkupnya yang berbeda. Dalam lingkup yang lebih kecil (mikro) yaitu mengelola proses pembelajaran sesuai kelompok belajar atau bidang studi yang dipegangnya, setiap guru

memahami visi dan misi sekolah, merencanakan proses pembelajaran, (mengorganisasikan bahan, siswa, mensinergikan dengan metoda dan sumber belajar yang tepat yang ia kuasai), menerapkan kepemimpinan yang demokratis dan memberdayakan siswa dengan mengambil keputusan sesuai kewenangan yang ia miliki dan menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan guru lain, dengan siswa, dengan kepala sekolah dan orang tua. Ia juga memonitor kemajuan siswa, serta melakukan evaluasi perkembangan setiap anak sebagai masukan bagi perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran secara terus menerus. Guru juga memberi penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan dalam belajar (berprestasi) serta memberikan semangat / dorongan (motivasi) serta membantu siswa yang prestasinya kurang / belum memuaskan.

Bagi Islam, seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu, dalam Islam, seorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.⁴⁶

⁴⁶. Azyumardi Azra. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 167

c. Peran Orang Tua Siswa dan Masyarakat

Peran orang tua siswa dan masyarakat sudah lama dikenal sebagai pusat-pusat pendidikan yang penting di dalam mengembangkan anak (menjadi pribadi mandiri dengan segala keterampilan hidupnya) bersama-sama dengan sekolah sebagai institusi formal yang terencana, terstruktur, dan teratur melaksanakan fungsi pendidikan.

d. Peran Siswa

Siswa atau murid merupakan subjek utama dan konsumen utama primebeneficiary dari segala upaya yang dilaksanakan oleh penyelenggara satuan pendidikan bersama manajemen yang terlibat didalamnya. Dalam posisinya yang menjadi subjek tujuan pendidikan itu, maka keinginan dan harapan mereka, motivasi mereka, serta komitmen keterlibatan mereka menjadi penting. Salah satu cara untuk mengakomodasi kepentingan mereka adalah dengan mendengarkan suara mereka.

5. Evaluasi

Evaluasi sebagai salah satu tahapan dalam MBS merupakan kegiatan yang penting untuk mengetahui kemajuan ataupun hasil yang dicapai oleh sekolah didalam melaksanakan fungsinya sesuai rencana yang telah dibuat sendiri oleh masing-masing sekolah. Evaluasi pada tahap ini adalah evaluasi menyeluruh, menyangkut pengelolaan semua bidang dalam satuan pendidikan yaitu bidang teknis edukatif (pelaksanaan

kurikulum/proses pembelajaran dengan segala aspeknya), bidang ketenagaan, bidang keuangan, bidang sarana prasarana dan administrasi ketatalaksanaan sekolah. Sungguhpun demikian, bidang teknis edukatif harus menjadi sorotan utama dengan fokus pada capaian hasil (prestasi belajar siswa).

6. Pelaporan

Pelaporan disini diartikan sebagai pemberian atau penyampaian informasi tertulis dan resmi kepada berbagai pihak yang berkepentingan stake holders, mengenai aktifitas manajemen satuan pendidikan dan hasil yang dicapai dalam kurun waktu tertentu berdasarkan rencana dan aturan yang telah ditetapkan sebagai bentuk pertanggung jawab atas tugas dan fungsi yang diemban oleh satuan pendidikan tersebut.

Kegiatan pelaporan sebenarnya merupakan kelanjutan kegiatan evaluasi dalam bentuk mengkomunikasikan hasil evaluasi secara resmi kepada berbagai pihak sebagai pertanggung jawaban mengenai apa-apa yang telah dikerjakan oleh sekolah beserta hasilhasilnya. Hanya perlu dicatat disini bahwa sesuai keperluan dan urgensinya tidak semua hasil evaluasi masuk kedalam laporan (pelaporan). Ada hasil evaluasi tertentu yang pemanfaatannya bersifat internal (untuk kalangan dalam sekolah sendiri), ada yang untuk kepentingan eksternal (pihak luar), bahkan masing-masing stake holder mungkin memerlukan laporan yang berbeda fokusnya. Disamping itu, sebagai dokumen tertulis resmi, yang menyangkut pertanggungjawaban serta reputasi lembaga pendidikan,

sungguhpun isinya harus berdsarkan data dan informasi yang benar laporan memiliki tujuan tertentu sesuai dengan peran institusi yang dikirim atau pembacanya.

E. Kepemimpinan dalam MBS

Melalui MBS, sekolah dikembangkan menjadi lembaga pendidikan yang diberi kewenangan dan tanggung jawab secara luas untuk mandiri, maju, dan berkembang berdasarkan kebijakan dasar pengelolaan pendidikan yang ditetapkan pemerintah pusat. Persoalan yang muncul adalah apakah kondisi aktual sekolah-sekolah di Indonesia beserta sumber dayanya sudah memiliki kesiapan untuk melaksanakan inovasi yang akan mengubah pola dan sistem manajemen sekolah.

Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah, pendidikan, dan konsep manajemen berbasis sekolah. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuhkembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim yang kondusif.

Kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran, dengan melakukan supervisi kelas, membina, dan memberikan saran-saran positif

kepada guru. Disamping itu kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain.

Kepemimpinan dalam MBS merupakan pola perilaku yang digunakan seseorang saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha untuk menyelaraskan persepsi antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. Kekuatan fisi, keramahan dan kepandaian tidaklah cukup bagi seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Maka pendekatan kepemimpinan dalam MBS yang efektif adalah bagaimana sifat baik, perilaku, dan seluruh potensi yang ada di lingkungan sekolah dikelola sedemikian rupa oleh kepala sekolah menjadi sesuatu yang efektif dan bermutu.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan dikelompokkan dalam dua dua yaitu :

1. Gaya Efektif

Gaya efektif terdiri dari 4 macam, yaitu :

- a. **Executif** ; gaya ini menunjukkan adanya perhatian baik kepada tugas maupun kepada hubungan kerja dalam kelompok. Pimpinan berusaha memotifasi anggota dan menetapkan standart kerja yang tinggi serta mau mengerti perbedaan individu, dan menempatkan individu sebagai manusia.

- b. Developer ; gaya ini memberikan perhatian yang cukup tinggi terhadap hubungan kerja dalam kelompok dan perhatian minimum terhadap tugas pekerjaan. Pimpinan yang menganut gaya ini sangat memperhatikan pengembangan individu.
- c. Benevolent Authocrat ; gaya
- d. Birokrat ;

2. Gaya yang tidak Efektif

- a. Compromiser ; gaya
- b. Missionary ; gaya
- c. Autocrat ; gaya
- d. Deserter ; gaya ⁴⁷



Dalam konteks pemahaman MBS, kepemimpinan dalam suatu kelompok atau organisasi berfungsi untuk mengelola, mengkoordinir, dan memotifasi seluruh staf sekolah. Kepemimpinan dalam konteks MBS bukan bersifat “centrality” terpusat pada kepala sekolah, akan tetapi sifat kepemimpinan koordinatif dan efektif. Kebijakan terletak pada kepala sekolah, akan tetapi aspirasi dari staf dan pihak-pihak yang mempunyai akses besar terhadap perkembangan dan mutu sekolah tidak boleh diabaikan.

Peranan kepala sekolah dalam mengelola tugas adalah dengan mengukur kemampuan dalam menciptakan “iklim mengajar” dengan mempengaruhi, mengajak, dan mendorong guru, murid, dan staf lainnya

⁴⁷. E Mulyasa. (Manajemen Berbasis Sekolah), *Op.cit*, hal. 114-115

untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Terciptanya iklim belajar mengajar yang tertib, lancar dan efektif tidak lepas dari kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator atau pimpinan pendidikan di sekolah.

Peranan kepala sekolah dalam mengkoordinir yaitu, kepala sekolah cenderung lebih banyak menggunakan waktu untuk kegiatan memimpin, merencanakan ide-ide baru dan bekerja secara koordinatif dengan para guru staf lainnya.

Di samping dua peranan kepala sekolah diatas, peran kepala sekolah juga sebagai motivator dalam tugas, yaitu kepala sekolah mendorong kepada para guru untuk membiasakan pada budaya mutu. Budaya mutu tersebut diwujudkan dengan memberikan wewenang para guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar, pembuatan keputusan dan pemberian tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru. Dengan adanya pelimpahan wewenang dan inisiatif dan rasa tanggung jawab, guru lebih termotivasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan lebih baik yang pada gilirannya dapat menghasilkan kinerja yang bermutu.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figure kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya mencatat tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan sistem dan

programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Bila dikaji secara luas, kepala sekolah memiliki peran dan fungsi sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai Edukator (pendidik)

Dalam hal kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah dituntut untuk memiliki :

- a. Kemampuan untuk membimbing guru
- b. Kemampuan membimbing tenaga kependidikan non guru
- c. Kemampuan membimbing peserta didik
- d. Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan
- e. Kemampuan mengikuti perkembangan iptek
- f. Kemampuan memberi contoh mengajar.⁴⁸

2. Kepala sekolah sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk :

- a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif
- b. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya

⁴⁸. E Mulyasa. (Menjadi Kepala Sekolah Profesional). *Op.cit*, hal. 101

- c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. ⁴⁹

3. Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.

Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk :

- a. Mengelola kurikulum
- b. Mengelola administrasi peserta didik
- c. Mengelola administrasi personalia
- d. Mengelola administrasi sarana dan prasarana
- e. Mengelola administrasi kearsipan
- f. Mengelola administrasi keuangan. ⁵⁰

4. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

⁴⁹. *Ibid*, hal. 103-104

⁵⁰. *Ibid*, hal. 107-108

- a. Hubungan konsultatif, kolegal dan bukan hirarkhis
- b. Dilaksanakan secara demokratis
- c. Berpusat pada tenaga kependidikan (guru)
- d. Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru)
- e. Merupakan bantuan profesional.⁵¹

5. Kepala sekolah sebagai Leader

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Jujur
- b. Percaya diri
- c. Tanggung jawab
- d. Berani mengambil resiko dan keputusan
- e. Berjiwa besar
- f. Emosi yang stabil
- g. Teladan.⁵²

6. Kepala sekolah sebagai Innovator

Dalam rangka melakukannya peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi-strategi sebagai berikut :

⁵¹. *Ibid*, hal. 113

⁵². *Ibid*, hal. 115

- a. Menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan
- b. Mencari gagasan baru
- c. Mengintegrasikan setiap kegiatan
- d. Memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah
- e. Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁵³

7. Kepala sekolah sebagai Motivator.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui cara-cara sebagai berikut :

- a. Pengaturan lingkungan fisik
- b. Pengaturan suasana kerja
- c. Disiplin
- d. Dorongan
- e. Penghargaan secara efektif
- f. Penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁵⁴

Nanang Fattah menyimpulkan kepemimpinan dalam konsep MBS memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1. Kekuatan jasmani yang cukup
- 2. Kekuatan rohani yang cukup

⁵³. *Ibid*, hal. 118

⁵⁴. *Ibid*, hal. 120

3. Semangat untuk mencapai tujuan
4. Penuh antusias
5. Ramah dan penuh perasaan
6. Jujur dan adil
7. Memiliki kecakapan teknis
8. Dapat mengambil keputusan
9. Cerdas
10. Punya kecakapan mengajar
11. Penuh keyakinan
12. Punya keberanian
13. Ulet dan tahan uji
14. Suka melindungi
15. Penuh inisiatif
16. Memiliki daya tarik
17. Simpatik
18. Percaya diri
19. Intelegansi tinggi
20. Waspada
21. Bergairah dalam bekerja
22. Bertanggung jawab
23. Rendah hati
24. Objektif.⁵⁵



F. Tipe Guru sebagai Tenaga Kependidikan dalam MBS

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan khususnya guru. Dalam hal ini peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku guru sebagai tenaga kependidikan di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib. Kata

⁵⁵. Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 90

mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.⁵⁶

Guru dalam konsep Islam adalah sumber ilmu dan moral. Ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasaan ilmu dan keluhuran akhlakunya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya. Kesatuan antara kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri seorang guru dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi.⁵⁷

Guru dalam masyarakat industri modern adalah seorang profesional karena ia mengemban misi suatu industri strategi dasar. Guru dalam masyarakat itu adalah seorang Resi, dalam arti yang modern ia menguasai sains dan teknologi, ia membawa peserta didik kepada pengenalan sains dan teknologi, dan lebih dari itu guru adalah sosok personifikasi dari moral dan keyakinan agama. Inilah Resi masyarakat Indonesia modern, seorang profesional, gabungan ciri-ciri seorang saintis, ulama dan mungkin pula seniman.⁵⁸

Seorang guru yang profesional juga harus senantiasa meningkatkan ilmunya, terlebih-lebih pada pengembangan tenaga kependidikan, ini harus dilakukan secara terus menerus mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Pendeknya tenaga kependidikan yang

⁵⁶. Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PT Pustaka Pelajar, 2003), hal. 209.

⁵⁷. Azyumardi Azra. *Op cit*, hal. 167

⁵⁸. Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 177

diperlukan untuk menyukseskan MBS adalah tenaga kependidikan yang mempunyai komitmen tinggi, selalu mampu dan sanggup melaksanakan tugas dengan baik. Guru adalah faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap penentuan berhasil dan tidaknya peserta didik dalam belajar.

Beberapa asumsi guru yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan profesionalisme diantaranya terletak pada: pertama, asumsi sukses guru tergantung pada kepribadiannya; kedua, asumsi sukses guru tergantung pada penguasaan metode; ketiga, asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktifitas interaktif guru dengan siswa; dan keempat, asumsi bahwa apapun dasar dan alasannya penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan, ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai strategi belajar-mengajar, dan lainnya.⁵⁹

Profesionalisme guru dalam kaitannya dengan penerapan MBS sangat mendukung kelancaran pelaksanaan desentralisasi pendidikan. Keyakinan ini didasarkan pada kenyataan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah berakibat pada hasil output SDM di daerah. MBS mengharuskan guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran dengan pedoman pada mutu dan efektivitas pembelajaran. Para guru dalam MBS dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran dengan asumsi bahwa jika pembelajaran dilaksanakan secara tepat dan dilaksanakan dalam suasana yang menarik dan menyenangkan peserta didik, maka akan diperoleh hasil yang optimal.

⁵⁹. Muhaimin. *Op.cit*, hal. 209.

Faktor lain yang juga menunjang berhasil dan tidaknya proses pembelajaran dalam MBS yaitu skill guru dalam menganalogi materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik sehingga materi pembelajaran mudah dipahami, diingat dan dimengerti. Selain itu guru juga diharapkan menguasai media pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak menjemukan peserta didik meskipun pokok bahasan yang disajikan sama.

Dalam literatur pendidikan Islam ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Komitmen terhadap profesionalitas
2. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.
3. Mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya.
4. Mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didik.
5. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan.
6. Mampu bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.⁶⁰

Untuk menuju tercapainya keberhasilan pengembangan tenaga pendidikan yang profesional maka seorang tenaga kependidikan harus mampu untuk tidak bergantung pada pekerjaan yang diberikan oleh orang

⁶⁰. *Ibid*, hal. 216.

lain. Untuk kepentingan tersebut perlu dikembangkan bukan saja pengetahuan dan kewirausahaan akan tetapi juga sikap, inisiatif dan kepercayaan atas kemampuan sendiri.

Disamping itu beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah khususnya dalam pemberdayaan tenaga kependidikan, antara lain melalui :

1. Pembinaan disiplin tenaga kependidikan

Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu:

- a. Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola perilakunya.
- b. Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standart perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.

2. Pemberian motivasi

Motivasi merupakan faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja, oleh karena itu untuk meningkatkan produktivitas kerja, perlu diperhatikan motivasi tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

3. Penghargaan (reward)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

4. Persepsi

Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktivitas kerja. Oleh sebab itu kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Dalam konsep MBS, kepala sekolah dan guru mempunyai peranan yang sangat penting. Kepala sekolah berperan untuk mengkoordinasikan, mengatur dan mengalokasikan sumber-sumber yang ada dalam kerangka mutu dan efektifitas, sedangkan guru adalah partner bagi kepala sekolah dalam menyukseskan operasional pembelajaran yang efektif serta efisien. Guru memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dengan partisipasi dalam perencanaan, pengembangan, monitoring, dan meningkatkan program pengajaran di dalam sekolah.

Upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan peran guru dalam pengelolaan sekolah diantaranya adalah perlu dilakukannya desentralisasi pengetahuan. Dalam hal ini terdapat dua jenis pengetahuan yang penting untuk dimiliki para guru :

1. Pengetahuan yang berkaitan dengan tanggung jawab dan partisipasi sekolah di dalam kerangka MBS, diantaranya mencakup mengorganisasikan pertemuan-pertemuan, cara meraih consensus dan cara membuat anggaran.

2. Pengajaran dan perubahan-perubahan program sekolah, diantaranya mencakup pengetahuan tentang pengajaran, pembelajaran dan kurikulum.

Guru berfungsi sebagai fasilitator dan penunjuk jalan kearah penggalan potensi anak didik (murid), dan murid sebagai oyek yang diarahkan dan digali potensinya. Lebih lanjut menurut konsep pendidikan klasik, guru atau pendidik adalah ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan juga sebagai contoh atau model nyata dari pribadi yang ideal. Sedangkan siswa posisinya sebagai penerima bimbingan, arahan yang disampaikan oleh guru.⁶¹

Guru memiliki peran sebagai Pedagogi reflektif yang menunjuk pada tanggungjawab pokok pembentukan moral maupun intelektual dalam sekolah. Karena dengan dan melalui peran para guru hubungan personal autentik untuk penanaman nilai-nilai bagi para siswa berlangsung. Untuk itu guru yang profesional dalam kerangka pengembangan MBS perlu memiliki kompetensi antara lain kompetensi kepribadian (integritas, moral, etika dan etos kerja), kompetensi akademik (sertifikasi kependidikan, menguasai bidang tugasnya) dan kompetensi kinerja (terampil dalam pengelolaan pembelajaran).

⁶¹. Abduddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 85.

BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI SANGGANG 01 BULU SUKOHARJO

A. Sejarah Berdirinya

SDN Sanggang 01 yang bernomor statistik 101031102008 didirikan sejak tahun 1951 terletak di Kelurahan Sanggang, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo dan baru berstatus negeri pada tahun 1985 dengan Surat Keputusan No. 015/XII/40/85 tertanggal 1 Maret 1985 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.⁶²

SDN Sanggang 01 adalah sekolah pertama di desa Sanggang yang berdiri sejak tahun 1951 dengan namanya saat itu adalah Sekolah Rakyat (SR). Lokasi awal berdirinya adalah di Dukuh Banjarsari, Kelurahan Sanggang, Kecamatan Bulu. Gedung yang digunakan saat itu merupakan hasil swadaya dan swadana dari masyarakat Sanggang sendiri. Kondisi gedung saat itu sangat memprihatinkan, dinding dan konstruksinya terbuat dari bambu sedang lokasi wilayahnya adalah pegunungan dengan kondisi perekonomian dan tingkat pendidikan masyarakat sekitarnya sangat terbelakang.⁶³

⁶² Dokumen SDN Sanggang 01 Kec. Bulu. "*Progam Kerja Tahun Ajaran 2010/2011, SDN Sanggang 01 Kec. Bulu*". Hal. 2

⁶³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 Kec. Bulu.

Dengan berkembangnya situasi politik dan pengelolaan sistem pendidikan di Negara Indonesia pada tahun 1963 Sekolah Rakyat yang tersebar diseluruh Indonesia berganti nama menjadi Sekolah Dasar. Tidak ketinggalan juga pada Sekolah Rakyat desa Sanggang sejak tahun 1963 berganti nama menjadi Sekolah Dasar Sanggang 01 dan berpindah lokasi dari Dukuh Banjarsari ke Dukuh Sanggang, Kelurahan Sanggang, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo.

Pada tahun 1985 Sekolah Dasar Sanggang 01 yang berlokasi di Desa Sanggang tersebut oleh Pemerintah dirasa sudah memenuhi syarat untuk berdiri sendiri, maka dikeluarkan SK No. 015/XII/40/85 tertanggal 1 Maret tahun 1985 dan Sekolah Dasar Negeri Sanggang 01 resmi berdiri.

B. Letak dan Keadaan Geografisnya

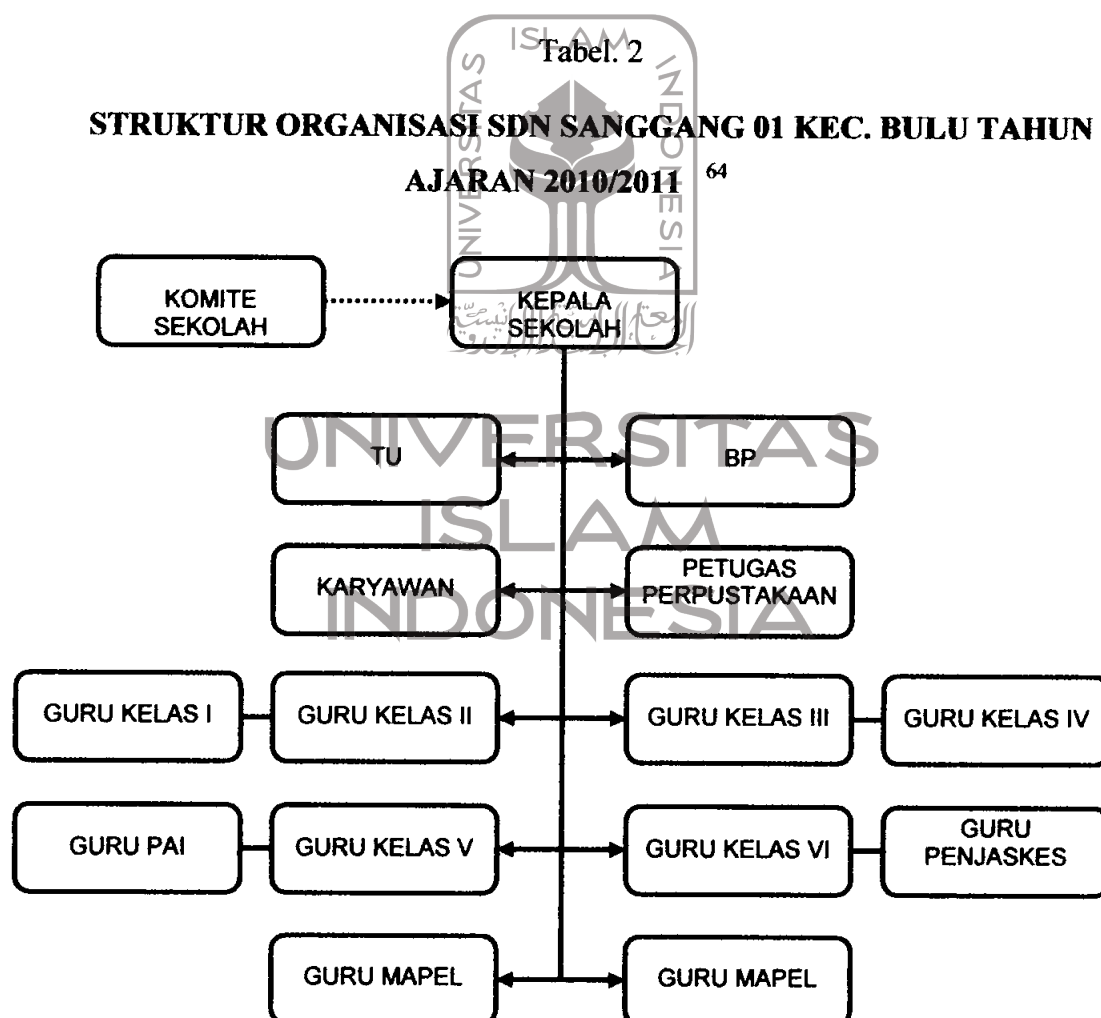
Gedung Sekolah Dasar Negeri Sanggang 01-Bulu Sukoharjo berdiri diatas tanah milik kas desa Sanggang seluas 1.354 m² beralamatkan di Jalan Raya Sanggang No. 2 Rt 01 Rw 01 Kelurahan Sanggang, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57563 dengan batas-batas lokasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jalan Raya Sanggang dan Rumah Penduduk.
Sebelah Timur: Gedung Olahraga Desa Sanggang.
- Sebelah Selatan : SDN Sanggang 02 dan Kantor Kelurahan Sanggang.
- Sebelah Barat : Pasar Sanggang.

Adapun untuk lokasi wilayah SDN Sanggang 01 terletak pada pertigaan wilayah perbatasan, dimana batas sebelah barat adalah kecamatan Weru, sebelah Selatan adalah kecamatan Manyaran kabupaten Wonogiri dan sebelah utara dan timur adalah kecamatan Bulu.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SDN Sanggang 01 Kec. Bulu tahun ajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut :



⁶⁴ Dokumen SDN Sanggang 01 Kec. Bulu. *Op. cit.* Hal. 5

D. Keadaan Siswa, Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan

1. Keadaan Siswa

Sekolah Dasar Negeri Sanggang 01 Kec. Bulu tahun pelajaran 2010/2011 mempunyai siswa keseluruhan berjumlah 121 siswa yang terdiri dari siswa 65 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan. Adapun agama yang dianut semuanya beragama Islam.⁶⁵

Tabel. 3

KEADAAN SISWA SDN SANGGANG 01 KEC. BULU TAHUN : 2010/2011

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	I	10	13	23
2.	II	11	13	24
3.	III	9	8	17
4.	IV	12	11	23
5.	V	11	7	18
6.	VI	9	9	18
Jumlah		60	61	123

2. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan.

Jumlah guru dan karyawan yang bertugas di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 13 orang termasuk 1 kepala sekolah, 1 orang penjaga dan 1 orang tenaga perpustakaan. Sembilan

⁶⁵ *Ibid.* hal. 8

diantaranya sebagai guru tetap (PNS) dan lainya sebagai tenaga honorer.⁶⁶

Tabel. 4
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN
SDN SANGGANG 01 KEC. BULU
TAHUN : 2010/2011

NO	STATUS	JUMLAH		
		L	P	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru tetap (PNS)	6	1	7
3	Guru PNS dipekerjakan (DPK)	1	-	1
4	Guru tidak tetap	2	-	2
5	Tenaga Perpustakaan	-	1	1
6	Penjaga Sekolah	1	-	1
Jumlah		11	2	13

Adapun data lengkap keadaan Guru dan Karyawan dengan perincian dapat dilihat pada Tabel berikut :⁶⁷

Tabel. 4
DATA GURU DAN KARYAWAN
SDN SANGGANG 01 KEC. BULU
TAHUN : 2010/2011

NO	NAMA	MENGAJAR
1	Sunardi, A.Ma.Pd	Kepala Sekolah
2	Widodo, A.ma.Pd	Guru Kelas III

⁶⁶ *Ibid.* hal. 6

⁶⁷ *Ibid.* hal. 7

3	Muradi, S.Pd	Guru Kelas II
4	Hery Purnama	Guru Kelas V
5	Suratman, S.Pd.SD	Guru Kelas VI
6	Suratman	Guru Kelas I
7	Sumiyati, S.Pd	Guru Kelas IV
8	Joko Santoso, S.PdI	Guru PAI
9	Rengga Frediyanto,A.Ma.Pd	Guru Penjaskes
10	Sri Wahyono, S.Pd	Guru MAPEL
11	Agus Martono	Guru MAPEL
12	Agustania Pramudya Wardani	Petugas Perpustakaan
13	Sukino	Penjaga Sekolah

E. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SDN Sanggang 01 adalah sebagaimana dalam tabel berikut :⁶⁸

Tabel. 5

**SARANA DAN PRASARANA
SDN SANGGANG 01 KEC. BULU
TAHUN : 2010 / 2011**

NO	RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1.	Gedung Kantor	1	BAIK
2.	Ruang Kelas	6	BAIK
3.	Gedung Perpustakaan	1	BAIK
4.	Gedung Musholla	1	BAIK
5.	Gudang	1	KURANG BAIK

⁶⁸ Dokumen SDN Sanggang 01 Kec. Bulu. "Buku Inventaris Barang SDN Sanggang 01 Kec. Bulu tahun 2010/2011". hal. 6

6.	Papan Nama	1	KURANG BAIK
7.	Tempat Sepeda	1	KURANG BAIK
8.	KM / WC Guru dan Pegawai	2	BAIK
9.	KM / WC Peserta didik	2	BAIK
10.	UKS	1	BAIK
11.	Laboratorium	1	BAIK
12.	Lapangan Sepak Takraw	1	KURANG BAIK
13.	Lapangan Bulu Tangkis	1	BAIK
14.	Lapangan Tennis Meja	1	KURANG BAIK
15.	Alat Musik	4	BAIK
16.	Alat Peraga KIT IPA	6	BAIK
17.	Alat Peraga KIT Penjas	3	BAIK
18.	Almari	8	BAIK
19.	Meja	80	BAIK
20.	Kursi	93	BAIK
21.	Rak Buku Kantor	2	BAIK
22.	Meja Baca Perpustakaan	4	BAIK
23.	Rak Buku Perpustakaan	4	BAIK
24.	Komputer	4	BAIK
25.	Printer	2	BAIK
26.	Meja Komputer	4	BAIK
27.	Mesin Ketik Manual	1	BAIK
28.	Pesawat Telepon	1	BAIK
29.	Jam Dinding	12	BAIK
30.	Sound Sistem	2	BAIK
31.	Tape Recorder	2	BAIK
32.	Dispenser	3	BAIK
33.	Kipas Angin	2	BAIK
34.	Pompa Air	2	BAIK

35.	Timbangan Badan	2	BAIK
36.	Gambar-Gambar Dinding	80	BAIK
37.	Perlengkapan Ibadah	8	BAIK
38.	Buku-Buku Pelajaran	1073	BAIK
39.	Matras	1	BAIK
40.	Globe	3	BAIK
41.	Buku Perpustakaan	750	KURANG BAIK

F. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi dan Misi SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

Adapun Visi SDN Sanggang 01 Kec. Bulu adalah *“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa”*. Untuk mewujudkan visi tersebut, SDN Sanggang 01 menjalankan misi yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berkualitas, berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berkualitas dan efektif yang berbasis kompetensi melalui pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan multi metode dan media, antara lain lewat PAKEM atau *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang berorientasi kepada upaya mengembangkan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*).
- c. Meningkatkan dan mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berdasarkan bakat dan minat siswa/peserta didik.

- d. Mendidik dan mempersiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia yang berwawasan IPTEK.
 - e. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.
 - f. Menumbuhkembangkan budaya tertib, disiplin, santun dalam tutur kata dan sopan dalam perilaku terhadap sesama.
 - g. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman demi efektifitas seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dan peningkatan mutu.
 - h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah (stakeholder).
 - i. Secara bertahap berdasarkan skala prioritas berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.⁶⁹
2. Tujuan Pendidikan di SDN Sanggang 01 Ke. Bulu

Secara umum tujuan pendidikan SDN Sanggang 01 Kec. Bulu adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan tersebut, SDN Sanggang 01 Kec. Bulu memiliki tujuan sebagai berikut:

⁶⁹Dokumen SDN Sanggang 01 Kec. Bulu, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Tahun Ajaran 2010/2011, SDN Sanggang 01 Kec. Bulu.*" hal. 6 - 7

- a. Tercapai prestasi hasil belajar siswa yang optimal, minimal sama atau diatas KKM, dan Standar Kompetensi Lulusan SD, dengan indikator, sebagai berikut:
- 1). Nilai rapor siswa klas I s.d VI minimal sama dengan KKM
 - 2). Nilai Ujian Sekolah siswa klas VI minimal sama dengan SKL
 - 3). Meningkatkan prosentase lulusan siswa klas VI hingga mencapai/bertahan 100%.
 - 4). Semakin berkurang prosentase siswa tinggal kelas.
- b. Memiliki kompetensi yang memadai untuk bekal melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan lebih tinggi, mampu berkompetisi dan meningkatkan prosentase lulusan yang diterima di SLTP Negeri/ Unggulan.
- c. Berpartisipasi secara aktif dan optimal sehingga mampu meraih minimal satu kejuaraan dari berbagai even lomba atau festival baik bidang akademik maupun non akademik di tingkat gugus sekolah/kecamatan/kabupaten/provinsi.
- d. Terwujudnya sikap perilaku rajin, taat dan tertib menjalankan ibadah selaras dengan tuntunan agama yang dianut dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- e. Memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan kecakapan hidup (life Skill) sebagai salah satu modal hidup mandiri di masa depan.

- f. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator minimal 85% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.⁷⁰

3. Kegiatan Intra Kurikuler di SDN Sanggang 01 Ke. Bulu

Kegiatan intra kulikuler SDN Sanggang 01 adalah kegiatan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dan berintikan proses pembelajaran, yang terintregasi pada kegiatan-kegiatan antara lain⁷¹:

- a. Penyusunan Pembagian Tugas jam mengajar untuk GT, dan GTT
- b. Penyusunan Jadwal Pelajaran.
- c. Penyusunan Jadwal Suvervisi Kelas.
- d. Pembinaan dalam Penyusunan dan pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan.
- e. Pembinaan Penyusunan Program Pengajaran atau Praktek.
- f. Pengisian Kegiatan-kegiatan hari pertama masuk sekolah.
- g. Peningkatan Penyajian Program pengajaran atau praktek.
- h. Pengembangan Evaluasi Program Pengajaran atau praktek.
- i. Peningkatan dalam penyelenggaraan Analisis Hasil evaluasi belajar atau praktek.

⁷⁰ *Ibid.* hal. 7

⁷¹ *Ibid.* hal. 11

- j. Pendataan Guru untuk keikutsertaan dalam kegiatan KKG, Pelatihan, Penataran yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau swasta baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, maupun Tingkat Nasional.
- k. Kegiatan Evaluasi:

Kegiatan evaluasi di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu adalah sebagai berikut:

- 1). Ulangan Harian Semester 1
- 2). Ulangan Mid Semester 1
- 3). Ulangan Umum Semester 1
- 4). Ulangan Harian Semester 2
- 5). Ulangan Mid Semester 2
- 6). Ulangan Umum Semester 2
- 7). Try Out Kelas VI
- 8). Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) dan Ujian Sekolah.
- 9). Kenaikan Kelas.

Sedangkan kurikulum itu sendiri merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Kurikulum yang diterapkan di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu adalah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1). Muatan kurikulum tersebut meliputi 8 mata pelajaran, 3 muatan lokal (2 muatan lokal wajib dan 1 muatan lokal pilihan sekolah), dan pengembangan diri.⁷²

1. Muatan Mata Pelajaran dan Tujuan

a. Pendidikan Agama

Dikarenakan 100% siswa SDN Sanggang 01 beragama Islam maka Mata Pelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan di sekolah hanyalah Pendidikan Agama Islam. Adapun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut bertujuan untuk :

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal

⁷²*Ibid.* hal. 11

dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

b. Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup berbangsa dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d. Matematika

Mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, penjelasan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

e. Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA di ASD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan meningkatkan lingkungan alam.

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

g. Seni Budaya dan Ketrampilan

Mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan ketrampilan.

- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan ketrampilan
- 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan ketrampilan.
- 4) Menampilka peran serta dalam seni budaya dan ketrampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesenian bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter dan ketrampilan moral yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 6) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungna yang bersih sebagai informasi untuk mencapai

pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan/ atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri.

Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005 tanggal 23 Februari 2005 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Tahun 2004 untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/ MI, SMP/ SMPLB/MTs dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta sebagai Mulok Wajib di Provinsi Jawa Tengah adalah Bahasa Jawa. Sekolah diberi keleluasaan untuk menambah mulok lain selama tidak melebihi beban belajar maksimal.

a. Bahasa Jawa (*Muatan Lokal Provinsi Jawa Tengah*)

Mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kemampuan berbahasa Jawa baik lisan maupun tulisan dalam rangka melestarikan bahasa Jawa.

b. Bahasa Inggris (*Muatan Lokal Kabupaten Sukoharjo*)

Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Sanggang 01 adalah untuk membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis untuk menghadapi perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyongsong era globalisasi.

c. Seni Suara Daerah (*Muatan Lokal Pilihan Sekolah*)

Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Sanggang 01 :

- 1) Menumbuhkembangkan kesadaran siswa agar lebih mengenal adanya budaya/kesenian daerah.
- 2) Menumbuhkembangkan kesadaran siswa agar dapat menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya kesenian daerah.
- 3) Memperkaya perbendaharaan kesenian, memberikan kegembiraan sambil bermain dan berprestasi

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan bimbingan dan konseling difasilitasi oleh konselor atau guru, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain seauai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram direncanakan secara khusus dan diikti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya, melalui :

a. Kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang meliputi pengembangan :

- 1) Kehidupan pribadi
- 2) Kemampuan sosial
- 3) Kemampuan belajar
- 4) Wawasan dan perencanaan karir

b. Kegiatan melalui ekstrakurikuler yang meliputi :

1) Ekstrakurikuler wajib:

a) Kepramukaan

Maksud dan tujuan kegiatan kepramukaan antara lain :

- (1) Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi
- (2) Melatih siswa untuk trampil dan mandiri
- (3) Melatih siswa untuk mempertahankan hidup
- (4) Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
- (5) Memiliki sikap kerjasama kelompok

b) Kegiatan TPA (Taman Pedidikan Al Quran)

c) Kegiatan Pesantren Kilat pada bulan Ramadhan.

2) Ekstrakurikuler Pilihan:

a) Teknologi Informasi dan Komunikasi (Komputer), bertujuan untuk:

- (1) Meningkatkan kompetensi siswa di bidang TIK.
 - (2) Sebagai sarana memenuhi tuntutan zaman.
- b) Kegiatan Seni Tari, bertujuan:
- (1) Mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang seni tari.
 - (2) Menumbuhkembangkan rasa kecintaan akan budaya daerah.
 - (3) Sebagai sarana untuk melestarikan budaya daerah khususnya seni tari
- c) Kegiatan keagamaan yang berupa Seni Rebana, dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan seni budaya yang bernuansa agamis.
- d) Kegiatan olahraga yang berupa permainan bulutangkis.

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. (Macam dan jenis kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram masing-masing kelas, terlampir)

Adapun kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan yang dilaksanakan di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu sebagai mana dalam tabel berikut :⁷³

⁷³ Dokumen SDN Sanggang 01 Kec. Bulu. *Op. cit.* Hal. 12

Tabel. 4

**KEGIATAN EKSTRA KURIKULER SDN SANGGANG 01 KEC. BULU
TAHUN 2010/2011⁷⁴**

No	Jenis	Waktu	Keterangan
1	Pramuka	Jumat : 13.30 – 16.00	Kelas IV-VI
2	Komputer	Senin : 12.30 - 14.00	Kelas VI
		Selasa : 12.30 - 14.00	Kelas V
		Kamis : 11.30 - 13.00	Kelas IV
3	TPA	Rabu : 13.30 - 15.00	Kelas IV - VI
		Jum'at : 13.30 - 15.00	Kelas I - III
4	Seni Islami (Rebana)	Kamis : 14.00 - 16.00	Seleksi Siswa
5	Bulu Tangkis	Sabtu : 13.00 - 16.00	Seleksi Siswa
6	Seni Tari	Sabtu : 13.00 – 15.00	Seleksi Siswa
7	Pesantren Kilat	Pada Bulan Ramadhan	Kelas I - VI

G. Prestasi Yang Pernah Diraih SDN Sanggang 01

1. Juara II Tenis meja PORSENI TK Kecamatan tahun 1999
2. Juara I Bola Volly PORSENI TK Kecamatan tahun 2000
3. Juara I Sepak Takraw POPDA TK Kecamatan tahun 2004
4. Juara I Sepak Takraw POPDA TK Kecamatan tahun 2005

⁷⁴Dokumen SDN Sanggang 01 Kec. Bulu. "*Progam Kerja Tahun Ajaran 2010/2011, SDN Sanggang 01 Kec. Bulu*".

5. Juara III Sepak Takraw POPDA TK Kabupaten tahun 2005
6. Juara I Lomba Seni Tari PEKSIWA TK Kecamatan tahun 2005
7. Juara I Lomba Seni Mocopat PEKSIWA TK Kecamatan tahun 2006
8. Juara II Lomba Seni Mocopat PEKSIWA TK Kabupaten tahun 2006
9. Juara I Lomba Pengetahuan PAI MAPSI TK Kecamatan tahun 2007
10. Juara I Lomba Seni Islami Rebana MAPSI TK Kecamatan tahun 2007
11. Juara I Lomba Seni Islami Rebana MAPSI TK Kabupaten tahun 2007
12. Juara I Lomba Seni Mocopat PEKSIWA TK Kecamatan tahun 2007
13. Juara I Lomba Seni Mocopat PEKSIWA TK Kabupaten tahun 2007
14. Juara I Lomba Mocopat MAPSI TK Kecamatan tahun 2008
15. Juara I Lomba Khitobah MAPSI TK Kecamatan tahun 2008
16. Juara II Lomba Mocopat MAPSI TK Kabupaten tahun 2008
17. Juara I Lomba Seni Mocopat PEKSIWA TK Kabupaten tahun 2008
18. Juara I Lomba Seni Kaligrafi MAPSI TK Kecamatan tahun 2009
19. Juara II Lomba Mapel IPA TK Kecamatan tahun 2009
20. Juara I Lomba Mapel PAI MAPSI TK Kecamatan tahun 2009
21. Juara I Lomba Seni Mocopat Islami MAPSI TK Kecamatan tahun 2009.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pengumpulan Data Melalui Observasi, Wawancara, dan Mengkaji Dokumen Arsip

1. Latar Belakang Berdirinya SDN Sanggang 01 Kec. Bulu.

Menurut Bp. Sunardi, A.Ma.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 bahwa SDN Sanggang 01 didirikan sejak tahun 1951 terletak di Kelurahan Sanggang, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo dan baru berstatus negeri pada tahun 1985 dengan Surat Keputusan No. 015/XII/40/85 tertanggal 1 Maret 1985 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

SDN Sanggang 01 adalah sekolah pertama di desa Sanggang yang berdiri sejak tahun 1951 dengan namanya saat itu adalah Sekolah Rakyat (SR). Lokasi awal berdirinya adalah di Dukuh Banjarsari, Kelurahan Sanggang, Kecamatan Bulu. Gedung yang digunakan saat itu merupakan hasil swadaya dan swadana dari masyarakat Sanggang sendiri. Kondisi gedung saat itu sangat memprihatinkan, dinding dan konstruksinya terbuat dari bambu sedang lokasi wilayahnya adalah pegunungan dengan kondisi perekonomian dan tingkat pendidikan masyarakat sekitarnya sangat

terbelakang. Dengan berkembangnya situasi politik dan pengelolaan sistem pendidikan di Negara Indonesia pada tahun 1963 Sekolah Rakyat yang tersebar diseluruh Indonesia berganti nama menjadi Sekolah Dasar. Tidak ketinggalan juga pada Sekolah Rakyat desa Sanggang sejak tahun 1963 berganti nama menjadi Sekolah Dasar Sanggang 01 dan berpindah lokasi dari Dukuh Banjarsari ke Dukuh Sanggang, Kelurahan Sanggang, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo.⁷⁴

2. Visi dan Misi Sekolah

Dari hasil kajian arsip dokumen SDN Sanggang 01 berupa buku “Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun Ajaran 2010/2011 SDN Sanggang 01 Kec. Bulu” dapat diketahui Visi dan Misi SDN Sanggang 01 Kec. Bulu, adapun Visi SDN Sanggang 01 Kec. Bulu adalah “*Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa*”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SDN Sanggang 01 menjalankan misi yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berkualitas, berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berkualitas dan efektif yang berbasis kompetensi melalui pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan multi metode dan media, antara lain lewat PAKEM atau *Contectual Teaching Learning*

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 27 September 2010 pukul 09.05 WIB di ruang Kepala Sekolah.

(CTL) yang berorientasi kepada upaya mengembangkan keterampilan kecakapan hidup (life skill).

- c. Meningkatkan dan mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berdasarkan bakat dan minat siswa/peserta didik.
- d. Mendidik dan mempersiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia yang berwawasan IPTEK.
- e. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.
- f. Menumbuhkembangkan budaya tertib, disiplin, santun dalam tutur kata dan sopan dalam perilaku terhadap sesama.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman demi efektifitas seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dan peningkatan mutu.
- h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah (stakeholder).
- i. Secara bertahap berdasarkan skala prioritas berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.⁷⁵

3. Implementasi MBS di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

- a. Kondisi SDN Sanggang 01 sebelum mengimplementasikan MBS.

⁷⁵ Dokumen SDN Sanggang 01 Kec. Bulu, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Tahun Ajaran 2010/2011, SDN Sanggang 01 Kec. Bulu.*" hal. 6 - 7

Kondisi sekolah sebelum mengimplementasikan MBS menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 seolah-olah pada waktu dulu kebebasan sekolah untuk mengatur model pembelajaran terlalu terkekang oleh kebijakan Pemerintah, baik Pemerintah Pusat, Propinsi, Kabupaten sampai Cabang Dinas Pendidikan di wilayah Kecamatan.

Disamping itu kepemimpinan Kepala Sekolah sangatlah dominan, segala sesuatu keputusan seolah-olah selalu tergantung pada Kepala Sekolah. Guru hanyalah berperan sebagai pengajar dan pendidik tanpa ikut aktif dalam penentuan kebijakan strategis sekolah.

Selain itu keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sekolah juga sangat terbatas, masyarakat seolah acuh terhadap sekolah tanpa memperdulikan kemajuan sekolah. Dari segi pendanaan pun pada waktu dulu sangatlah minim akan dana, sekolah hanya mengandalkan sumbangan pendidikan dari wali murid atau lebih dikenal dengan SPP (Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan) yang hanya cukup untuk operasional proses pembelajaran setiap bulan sehingga sangatlah mustahil sekolah bisa memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna menunjang keterlaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁷⁶

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 4 Oktober 2010 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah.

b. Pemahaman Terhadap Pengertian Konseptual MBS

Menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 bahwa lahirnya paradigma baru pendidikan di Indonesia yaitu tentang MBS dalam era otonomi daerah sangat diharapkan dan perlu didukung. Karena dengan diberlakukannya MBS di sekolah akan tumbuh kesadaran di pihak sekolah untuk maju dan mandiri dibidang penanganan pendidikan yang dibangun dikalangan Kepala Sekolah, guru dan karyawan sekolah itu sendiri.

Dimasa lalu Pemerintah terlalu banyak mencampuri bahkan mengekang kebebasan sekolah untuk mengatur model pembelajaran disetiap sekolah, namun sekarang dengan adanya MBS pintu kebebasan dalam menentukan arah dan kebijakan sekolah sudah dapat dirasakan oleh sekolah dan sekolah kini memiliki otoritas untuk menentukan dan merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang diinginkan masyarakat sekitar.

Masih menurut beliau bahwa mau tidak mau ataupun mampu tidak mampu, MBS memang harus dilaksanakan, karena ini merupakan proses tumbuh dan berkembangnya alam demokrasi disekolah. Semua kebutuhan dan keperluan oleh sekolah saatnya menjadi tanggung jawab dan dipikul sendiri oleh sekolah dan didukung oleh komponen-komponen yang ada disekitarnya.⁷⁷

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 4 Oktober 2010 pukul 10.00 WIB di ruang Kepala Sekolah.

Berkaitan dengan respon dan tanggapan dari masyarakat tentang implementasi MBS yang sudah dilaksanakan di SDN Sanggang 01, menurut salah satu Komite Sekolah SDN Sanggang 01 bahwa masyarakat sekarang ini sudah memahami pentingnya MBS dan dampak secara langsung dari implementasi MBS, sebagian masyarakat mengatakan bahwa dengan adanya implementasi MBS di SDN Sanggang 01 ini dapat dirasakan peningkatan pola dalam pembelajaran dimana SDM di SDN Sanggang 01 Bulu ini terus melakukan pembenahan-pembenahan secara bertahap, Kepala Sekolah, Guru, Staf dan Stake Holder berjalan kompak melakukan perubahan.⁷⁸

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah berkenaan dengan pemahaman konseptual MBS di SDN Sanggang 01, penulis melakukan penelusuran melalui pengamatan dilapangan. Dari hasil pengamatan didapatkan beberapa kajian yang berhubungan dengan pemahaman warga sekolah SDN Sanggang 01 terhadap konseptual MBS, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Seluruh warga sekolah ikut mendukung pemberlakuan MBS dalam dunia pendidikan di Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan telah diberlakukannya MBS di SDN Sanggang 01 sebagai perwujudan kesadaran dipihak sekolah untuk maju dan mandiri

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sumpono, S.Km, Komite Sekolah SDN Sanggang 01, 8 Oktober 2010 pukul 09.00 WIB di ruang Kediaman Sanggang RT 1/I Bulu Sukoharjo.

dibidang penanganan pendidikan yang dibangun dikalangan Kepala Sekolah, guru dan karyawan.

2. Pemahaman konseptual MBS diSDN Sanggang 01 berkenaan dengan kebebasan sekolah dalam menentukan arah dan kebijakan sekolah telah dilaksanakan hal tersebut dibuktikan dengan otoritas SDN Sanggang 01 dalam menentukan dan merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang diinginkan warga masyarakat sekitar seperti pemberian pelajaran ekstrakurikuler pada anak yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekitar SDN Sanggang 01, sebagai contoh eskul seni rebana, seni tari, mocapat, pertanian dal lain sebagainya.
3. Respon Masyarakat terhadap konseptual MBS sangat positif, hal tersebut dibuktikan dengan semakin dekatnya masyarakat terhadap sekolah, masyarakat merasa semakin dibutuhkan dalam pengelolaan sekolah, masyarakat selalu diajak berunding dalam penentuan kebijakan sekolah sehingga komunikasi antara sekolah dan masyarakat selalu terjalin dengan harmonis.

c. Karakteristik MBS dalam Wacana SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

Langkah yang ditempuh SDN Sanggang 01 dalam penerapan MBS sehingga bisa terwujud sekolah yang berkarakteristik MBS menurut Kepala Sekolah bahwa penerapan MBS di SDN Sanggang 01 Bulu ini bersifat rintisan awal, dari beberapa indikator yang harus dilaksanakan dalam implementasi MBS telah dapat dilaksanakan di

SDN Sanggang 01 seperti : Sekolah harus mempunyai otonomi sebagai kewenangan atau kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain, adanya fleksibilitas sebagai keluwesan-keluwesannya yang diberikan kepada sekolah untuk mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber sekolah seoptimal mungkin, adanya kerja sama dan pertemanan antara staf yang ada didalam sekolah yang dampaknya akan menguntungkan anak didik, adanya peningkatan partisipasi dalam penciptaan lingkungan sekolah yang terbuka dan demokratis.⁷⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah berkenaan dengan langkah yang ditempuh SDN Sanggang 01 sehingga bisa terwujud sekolah yang berkarakteristik MBS, penulis kemudian melakukan pembuktian dilapangan, dari hasil pembuktian dilapangan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. SDN Sanggang 01 telah mempunyai otonomi sebagai kewenangan atau kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain, hal tersebut dibuktikan dengan telah disusunnya Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) sebagai acuan kerja sekolah yang telah disusun setiap awal tahun pelajaran oleh Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Komite

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 4 Oktober 2010 pukul 11.15 WIB di ruang Kepala Sekolah.

Sekolah. Walau memang ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penentuan anggaran belanja sekolah dengan adanya kebijakan pendidikan gratis di Kabupaten Sukoharjo.

2. Dalam pengelolaan sekolah di SDN Sanggang 01 dilakukan secara fleksibilitas dan luwes, hal tersebut dibuktikan Kepemimpinan Sekolah yang tidak otoriter, namun selalu mengedepankan demokratisasi sebagai dasar musyawarah mufakat untuk menentukan arah kebijakan sekolah.

3. Dalam hal kerjasama antar warga sekolah di SDN Sanggang 01 terjalin sangat harmonis, hal tersebut dibuktikan dengan saling kerjasamanya antara guru yang satu dengan guru yang lain. Sebagai contoh, dalam kegiatan Pesantren Kilat seharusnya guru yang berkompeten dalam kegiatan tersebut adalah guru PAI namun sebagai wujud kerjasama antar warga sekolah, seluruh guru dan karyawan ikut andil membantu demi terlaksananya kegiatan tersebut, yang lebih membanggakan lagi meski guru tersebut berlainan keyakinan namun tidak mau ketinggalan ikut membantu pelaksanaan kegiatan pesantren kilat. Sehingga sebagai dampak kerjasama tersebut akan menguntungkan anak didik.

d. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan MBS di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

Menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 bahwa Tipe Kepemimpinan seorang Kepala Sekolah dalam penerapan MBS adalah

sebagai pengatur atau pengelola (manajer) yang meliputi kemampuan yang ada dalam diri seseorang pemimpin untuk mengelola semua sarana dan prasarana dibawah wewenangnya. Semua itu ditata, diarahkan, dievaluasi, dan direncanakan sedemikian rupa untuk meraih tujuan. Dengan adanya penerapan MBS, Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai Manager di era desentralisasi pendidikan dituntut mampu menjadi pengelola lembaga pendidikan secara tepat dan profesional dalam menentukan kinerja sekolah.

Disamping itu kepala sekolah juga berperan sebagai pengkoordinasi, dimana kepala sekolah lebih banyak menggunakan waktunya untuk merencanakan ide-ide baru dan bekerja secara koordinatif dengan para guru.

Disatu sisi kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada para guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar, memberikan wewenang yang lebih besar dalam menemukan inovasi-inovasi pendidikan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang kesemuanya itu diorientasikan pada hasil kinerja yang bermutu.

Sebagai Kepala Sekolah di SDN Sanggang 01, Bp. Sunardi, A.Ma.Pd berkomitmen diakhir masa bhaktinya yang tersisa tinggal 2 tahun lagi karena sudah purna tugas akan berupaya semaksimal

mungkin menjadi Kepala Sekolah yang bertipekan MBS sesuai dengan yang saya ungkapkan didepan.⁸⁰

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah berkenaan dengan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan MBS di SDN Sanggang 01 kemudian penulis melakukan pembuktian melalui pengamatan dan juga wawancara dengan beberapa guru, dari pengamatan dan wawancara tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 tergolong kepemimpinan yang efektif, hal tersebut dibuktikan dengan pemberlakuan rencana, kerta dan kontrol. Setiap kegiatan di SDN Sanggang 01, Kepala Sekolah selalu merencanakan dengan baik baru kemudian dilaksanakan, setelah acara terlaksana tidak lupa selalu dikontrol atau dievaluasi secara berkala.

Untuk mengetahui apakah Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 telah menerapkan pola tipe kepemimpinan dalam MBS, penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru di SDN Sanggang 01 (Bp. Muradi S.Pd), menurut beliau bahwa Bapak Sunardi, A.Ma.Pd sebagai Kepala Sekolah di SDN Sanggang 01 telah berhasil menerapkan pola kepemimpinan yang efektif di SDN Sanggang 01 ini. Dimana beliau telah berhasil menjalankan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 4 Oktober 2010 pukul 11.30 WIB di ruang Kepala Sekolah.

perannya sebagai seorang edukator/pendidik, manajer, administrator, suverfisor, leader, innovator serta sebagai seorang motivator.⁸¹

e. Tipe Guru dalam Penerapan MBS di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

Menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 bahwa peran seorang guru sangatlah sentral dalam kelangsungan keberhasilan proses pendidikan, maka dari itu saya sebagai Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap terciptanya guru yang profesional dan berkarakteristik sesuai dengan harapan Pemerintah dan masyarakat.

Guru yang profesional dan berkarakteristik sesuai dengan harapan Pemerintah dan masyarakat itu paling tidak sesuai dengan pendapat Muhaimin dalam bukunya yang berjudul "Wacana Pengembangan Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh PT Pustaka Pelajar Surabaya tahun 2003 halaman 216, diantaranya seorang guru harus berkomitmen terhadap profesionalitas, menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya, mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muradi, S.Pd, Guru Kelas II SDN Sanggang 01, 5 Oktober 2010 pukul 09.00 WIB di ruang Perpustakaan.

intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, mampu bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Masih menurut beliau, usaha yang dilakukan SDN Sanggang 01 untuk mewujudkan tipe guru sebagai tenaga kependidikan dalam MBS tersebut segala daya upaya lakukan guna meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru. Hal tersebut dilakukan agar guru semakin meningkat dalam teknik mengajar maupun meningkat dalam hal pengetahuan tentang psikologi anak. Diantaranya adalah dengan mengadakan pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, pemberian penghargaan (reward), dan persepsi.⁸²

Menurut salah seorang guru di SDN Sanggang 01 usaha para guru di SDN Sanggang 01 untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang guru sesuai dengan konsep MBS bahwa guru di SDN Sanggang 01 selalu berupaya untuk selalu meningkat dari waktu ke waktu. Hari ini haruslah lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok haruslah lebih baik dari hari ini. Dalam upaya meningkatkan profesionalitas kami sebagai seorang guru, kami selalu saling mengisi antara satu dengan yang lain, disamping itu kami selalu mengikuti

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 5 Oktober 2010 pukul 11.00 WIB di ruang Kepala Sekolah.

forum-forum ilmiah, seminar, simposium, diklat dan lain sebagainya sehingga kemampuan dan kemauan kami akan selalu terasah.⁸⁵

Berkaitan dengan Peningkatan guru di SDN Sanggang 01 setelah diberlakukannya MBS khususnya dalam hal kesejahteraan menurut Bp. Muradi, S.Pd selaku bendahara SDN Sanggang 01 bahwa sejak diberlakukannya MBS di SDN Sanggang 01, honor guru bisa ditingkatkan terutama untuk guru WB, karena tentunya guru WB merupakan tanggung jawab sekolah sedangkan guru yang sudah PNS sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Khusus untuk kesejahteraan guru Wiyata Bhakti (WB) ditargetkan tiap tahun mengalami kenaikan, disamping itu sekolah juga mengupayakan mengusulkan guru WB untuk mendapatkan tambahan penghasilan berupa intensif dari pemerintah propinsi sebesar Rp. 150.000,- perbulan yang diterimakan rapel tiap akhir semester.

Adapun untuk kesejahteraan guru PNS dirasa sudah cukup dari sejahtera, apalagi dalam 6 tahun terakhir pemerintah selalu memperhatikan dengan menaikkan gaji PNS berkisar 10% s/d 20% pertahun. Disamping itu melalui program sertifikasi guru yang sudah S1 dengan pemberian satu kali gaji pokok per bulan diharapkan guru akan semakin sejahtera.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Suratman, S.Pd, Guru SDN Sanggang 01, 5 Oktober 2010 pukul 11.00 WIB di ruang Guru.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muradi, S.Pd, Guru SDN Sanggang 01, 5 Oktober 2010 pukul 11.15 WIB di ruang Guru.

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah dan Guru di SDN Sanggang 01 berkenaan dengan Tipe Guru dalam Penerapan MBS di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu kemudian penulis melakukan pembuktian melalui pengamatan di lapangan, dari pengamatan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Terwujudnya guru yang profesional di SD Sanggang 01 dibuktikan dengan telah lulusnya 3 guru di SDN Sanggang 01 sebagai guru yang telah tersertifikasi sebagai guru profesional,
2. Tiap guru di SDN Sanggang 01 masing-masing memiliki keahlian khusus yang secara langsung bisa diajarkan kepada anak didik.
3. Guru di SDN Sanggang 01 selalu semangat dalam memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, diantaranya selalu rutin dalam mengikuti kegiatan KKG baik ditingkat Gugus, Kecamatan maupun kabupaten. Disamping itu dari arsip sekolah telah dibuktikan berbagai macam piagam, sertifikat maupun penghargaan kepada para guru yang telah mengikuti berbagai forum-forum ilmiah.
4. Dari pembukuan keuangan dapat diketahui grafik peningkatan honor bagi guru yang masih Wiyata Bhakti dari tahun 2007 Rp. 100.000/bulan, tahun 2008 Rp. 150.000/bulan, tahun 2009 Rp. 200.000/bulan dan ditahun 2010 ini mencapai Rp. 250.000/bulan.

f. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Untuk mengkaji lebih mendalam tentang pelaksanaan MBS di SDN Sanggang 01, peneliti telah menyusun pedoman observasi yang berisi 9 (sembilan) indikator. Masing-masing indikator dijabarkan melalui item-item pernyataan yang dijawab/diisi sendiri oleh peneliti dengan membubuhkan cheque list .ya/ada. atau tidak. Adapun 9 indikator tersebut adalah : Kurikulum dan Pembelajaran, Pembiayaan dan pendanaan, Peserta didik, Peran serta masyarakat, Lingkungan dan budaya Sekolah, Administrasi dan manajemen, Organisasi dan kelembagaan, Sarana dan prasarana, Ketenagaan. Pedoman observasi mengenai penerapan MBS di SDN Sanggang 01 terlampir pada bagian akhir tesis ini.

4. Strategi Pengembangan SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

a. Strategi Pengembangan Mutu Akademik dan Kurikulum

Menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 berkaitan dengan strategi yang dilakukan SDN Sanggang 01 dalam upaya pengembangan Mutu Akademik dan Kurikulum guna terpenuhinya tujuan pendidikan yang diharapkan, SDN Sanggang 01 melaksanakan strategi pengembangan bidang kurikulum dan strategi pengembangan bidang akademik. Adapun strategi dalam bidang kurikulum dan bidang akademik di SDN Sanggang 01 antara lain : Pengelolaan dan pengendalian sumber daya dari berbagai program, penyelenggaraan evaluasi pembelajaran, pemberian jam tambahan pelajaran dan Ekstra

kokurikuler bagi siswa setelah pulang sekolah, peningkatan efektif dan efisien waktu kegiatan belajar mengajar serta penegakan disiplin seluruh personil.⁸⁵

b. Strategi Pengembangan Kesiswaan

Strategi yang dilakukan SDN Sanggang 01 dalam upaya pengembangan kesiswaan menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 diantaranya adalah dengan mengadakan test seleksi masuk bagi calon siswa dan siswinya. Adapun kriteria yang ditetapkan diantaranya calon siswa haruslah sudah mempunyai ijazah lulus TK, berumur antara 7 sampai dengan 8 tahun dan sudah bisa membaca, menulis dan berhitung.

Selain itu upaya yang dilakukan dalam pengembangan kesiswaan SDN Sanggang 01 memberikan jam-jam tambahan pada siswa-siswinya, pemberian mata pelajaran muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan, pemberlakuan jam baca perpustakaan dan pemberian ekstra kurikuler yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa.⁸⁶

c. Strategi Pengembangan Guru dan Karyawan

Salah satu upaya SDN Sanggang 01 dalam mengembangkan kualitas guru menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 diantaranya

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 18 Oktober 2010 pukul 09.15 WIB di ruang Kepala Sekolah.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 18 Oktober 2010 pukul 09.45 WIB di ruang Kepala Sekolah.

adalah menyeleksi guru baru yang ingin ikut masuk ke SDN Sanggang 01 sebagai guru honorer (WB) sehingga benar-benar akan memperoleh guru yang profesional. Adapun penambahan guru oleh Pemerintah melalui seleksi CPNS dirasa sudah cukup karena sudah terseleksi secara ketat oleh pemerintah baik melalui seleksi administrasi, psikologi maupun skil.

Disamping itu upaya pengembangan guru di SDN Sanggang 01 diantaranya juga adalah pengiriman guru dalam forum-forum ilmiah, diklat, seminar, workshop, sarasehan, simposium, kursus dan sejenisnya sehingga kemampuan guru akan selalu terasah dan meningkat.⁸⁷

d. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 strategi yang dilakukan SDN Sanggang 01 dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana, SDN Sanggang 01 menjalankan 4 tahap yaitu, perencanaan, pengadaan barang, penggunaan dan perawatan. Dalam tahap pengadaan barang upaya yang dilakukan SDN Sanggang 01 selain mengandalkan dana bantuan dari Pemerintah baik yang berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun dana Blokgrand,

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 18 Oktober 2010 pukul 09.55 WIB di ruang Kepala Sekolah.

sumbangan dari wali murid juga berupaya mencari terobosan bantuan dari pihak ke-3.⁸⁸

e. Strategi Pengembangan Hubungan dengan Masyarakat

Dalam upaya pengembangan hubungan dengan masyarakat SDN Sanggang 01 menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 bahwa SDN Sanggang 01 berusaha dengan menggandeng Tokoh Masyarakat, antara lain : Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Bulu, Kepala Desa Sanggang, Kepala RW dan RT setempat dan Komite Sekolah serta para Pelaku Bisnis. Mereka diajak duduk bersama berdiskusi dan menyerap aspirasi tentang proses pengembangan SDN Sanggang 01 ini.

Selain itu Orang Tua Siswa atau Wali Murid selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan sekolah, hal tersebut dikarenakan mereka adalah orang yang langsung berhubungan dengan SDN Sanggang 01. Merekalah yang menitipkan anaknya di SDN Sanggang 01 untuk dididik menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia.⁸⁹

5. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 18 Oktober 2010 pukul 10.05 WIB di ruang Kepala Sekolah.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 18 Oktober 2010 pukul 10.10 WIB di ruang Kepala Sekolah.

a. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Kurikulum dan Mutu Akademik

Hasil implementasi MBS dalam strategi pengembangan kurikulum dan mutu akademik di SDN Sanggang 01 yang telah berjalan menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 antara lain adalah sebagai berikut :

- 1). Dalam Bidang Kurikulum : Tersusunnya Visi dan Misi sekolah, pengelolaan dan pengendalian sumber daya dari berbagai program, baik program pendidikan dan pengajaran, administrasi, keterampilan, hubungan masyarakat, maupun pemanfaatan jaringan dengan lembaga lain, terselenggaranya ulangan harian, pemberian tugas PR, pemberian tugas portofolio, evaluasi mid semester, ulangan semesteran serta UAS dan UAS BN, pemberian pengetahuan dasar pada peserta didik untuk melanjutkan belajar pada jenjang yang lebih tinggi, pemberian jam tambahan Ekstra kokurikuler bagi siswa setelah pulang sekolah, diantaranya pengoperasian komputer, Seni Tari, Seni Rebus, BTQ, Olahraga, Seni Mocopat, dan pemberian jam tambahan (les) untuk kelas VI tiap hari senin, selasa dan rabu khusus bidang studi yang akan di UAS BN- kan.
- 2). Sedang dalam Bidang Mutu Akademik : Penambahan kegiatan belajar siswa dengan tujuan untuk mendapat daya serap yang tinggi sehingga mutu akademik akan lebih unggul dibandingkan dengan

sekolah-sekolah lain, peningkatan efektif dan efisien waktu kegiatan belajar mengajar serta penegakan disiplin seluruh personil, pemenuhan dan peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini SDN Sanggang 01 telah mempunyai Laboratorium komputer, Laboratorium IPA dan Perpustakaan.⁹⁰

b. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Kesiswaan

Hasil implementasi MBS dalam strategi pengembangan kesiswaan di SDN Sanggang 01 menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 saat ini sudah dapat dirasakan, indikatornya adalah semakin diminatinya SDN Sanggang 01 oleh masyarakat dikarenakan dalam persaingan yang begitu ketat dengan sekolah lain namun dari jumlah siswa mendapat peringkat terbesar ke-3 dari 34 Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Bulu, yaitu ditahun 2010 ini sejumlah 120 siswa.⁹¹

c. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Guru dan Karyawan.

Hasil implementasi MBS dalam strategi pengembangan guru dan karyawan di SDN Sanggang 01 menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 diantaranya adalah pemberian kebebasan kepada guru

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 30 Oktober 2010 pukul 09.15 WIB di ruang Kepala Sekolah.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 30 Oktober 2010 pukul 09.30 WIB di ruang Kepala Sekolah.

dan karyawan untuk menyuarakan aspirasi, yang berupa saran, kritik, masukan dan tukar pendapat tentang ide-ide dalam memajukan SDN Sanggang 01, pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas guru, seperti pengiriman guru dalam forum-forum ilmiah, diklat, seminar, workshop, sarasehan, simposium, kursus dan sejenisnya sehingga kemampuan guru akan selalu terasah dan meningkat, pemberian penghargaan yang setinggi-tingginya kepada guru atas pengabdian dan loyalitas kepada sekolah, diantaranya pemberian penghargaan atau imbal balik yang berupa pemberian tambahan penghasilan, pengusulan kenaikan tingkat bagi yang sudah PNS, pemberian hadiah, dan pengusulan untuk mengikuti sertifikasi guru profesional.⁹²

d. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, bahwa implementasi MBS dalam strategi pengembangan sarana dan prasarana di SDN Sanggang 01 tersebut sedikit banyak hasilnya sudah dapat dirasakan, diantaranya :

- 1). Kondisi gedung sekolah yang sudah memenuhi syarat kelayakan dimana pada tahun 2007 s/d 2009 secara berturut sekolah mendapat dana rehabilitasi dari dana pemerintah daerah dan DAK.

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 30 Oktober 2010 pukul 09.45 WIB di ruang Kepala Sekolah.

- 2). Pada tahun 2009 juga mendapat gelontoran dana DAK untuk pembangunan ruang perpustakaan dan sarana MCK.
 - 3). Pada tahun 2010 sekolah dapat merehab gedung kantor secara swadana.
 - 4). Pada tahun 2008 dapat membangun 2 kamar MCK atas bantuan dari dana kelurahan.
 - 5). Pada tahun 2007 sekolah secara swadana dan dana sumbangan dari wali murid mengadakan program pengecoran halaman sekolah.
 - 6). Pengadaan buku-buku perpustakaan baik secara swadana sekolah, BOS bloggrand buku, buku-buku bantuan dari bantuan paket Dinas Pendidikan, dan bantuan dari pihak ketiga.
 - 7). Pengadaan sarana olahraga baik lapangan maupun perlengkapan olahraga yang terdiri dari lapangan bulu tangkis, lapangan tenis meja, lapangan sepak takraw dan lapangan atletik.
 - 8). Pengadaan laboratorium komputer yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa.
 - 9). Pengadaan alat-alat seni yang terdiri dari seperangkat alat musik rebana, seni tari, dan alat musik berirama lanilla.⁹³
- e. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Hubungan dengan Masyarakat

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 30 Oktober 2010 pukul 10.00 WIB di ruang Kepala Sekolah.

Menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, dari usaha-usaha pola pendekatan dan pengembangan hubungan dengan masyarakat tersebut berbuah hasil yang cukup signifikan, diantaranya adalah :

- 1). Terbentuknya Komite Sekolah yang terdiri dari para tokoh masyarakat, pamong desa dan perwakilan wali murid sehingga sekolah secara langsung akan mendapat dukungan berupa materiil dan spirituil.
- 2). Pelibatan komite sekolah dalam berbagai pengambilan keputusan sekolah yang strategis misalnya dalam rapat tahunan penetapan RAPBS dan rapat-rapat penting lainnya sehingga aspirasi dari mereka akan terekam secara langsung dan dapat menjadi bahan pertimbangan guna kelancaran dan kemajuan sekolah.
- 3). Pertemuan rutin antara pihak sekolah dengan semua wali murid yang dilakukan setiap akhir semester guna mengevaluasi perkembangan para siswa dalam semester tersebut sehingga perkembangan kemampuan siswa akan secara langsung diketahui oleh wali murid.
- 4). Pelibatan warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan RT/RW ataupun kelurahan setempat, seperti kerja bhakti, menghadiri undangan rapat-rapat, datang dalam kegiatan agustusan, kegiatan keagamaan serta memberikan bantuan dalam bentuk materiil maupun non materiil kepada masyarakat setempat. Dengan hal tersebut diharapkan keberadaan SDN Sanggang 01 dapat diterima

dimasyarakat sehingga masyarakat pun akan merasa memiliki terhadap sekolah.⁹⁴

6. Nilai Kritis yang terkonsep dalam MBS yang belum bisa dilaksanakan di SDN Sanggang 01

Menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, bahwa penerapan MBS di SDN Sanggang 01 Bulu ini bersifat rintisan awal, dari beberapa indikator yang harus dilaksanakan dalam implementasi MBS memang masih ada yang belum bisa terlaksana, diantaranya adalah :

- a. Dalam hal Kurikulum memang sekolah sudah diberi wewenang untuk menentukannya namun hal tersebut belum sepenuhnya terlaksana, karena campur tangan Dinas Kabupaten dan UPT Pendidikan Kecamatan masih sulit untuk dihindari dengan alasan kesamaan dan pemerataan dengan sekolah lainya.
- b. Dalam hal pendanaan, sekolah juga belum secara leluasa untuk menggali pendanaan terutama sumber pendanaan yang berasal dari wali murid karena adanya kebijakan Pemerintah Daerah terhadap pemberlakuan pendidikan gratis.⁹⁵

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 30 Oktober 2010 pukul 10.10 WIB di ruang Kepala Sekolah.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma.Pd, Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, 30 Oktober 2010 pukul 10.20 WIB di ruang Kepala Sekolah.

B. Analisis Penelitian

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu implementasi manajemen berbasis sekolah dalam strategi pengembangan sekolah di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu. Informasi diperoleh dari hasil wawancara langsung, baik dengan Kepala sekolah maupun dengan elemen lain yang masih dalam lingkup Sekolah, mengkaji dokumen-dokumen arsip SDN Sanggang 01 berupa buku-buku dan juga diperoleh dari pengamatan terhadap bukti fisik hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam strategi pengembangan sekolah. Bukti fisik tersebut dikumpulkan berdasarkan pedoman observasi yang diisi langsung oleh peneliti pada saat mengadakan uji lapangan.

1. Latar Belakang Berdirinya SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 Bulu Sukoharjo diperoleh keterangan bahwa SDN Sanggang 01 yang bernomor statistik 101031102008 didirikan sejak tahun 1951 terletak di Kelurahan Sanggang, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo dan baru berstatus negeri pada tahun 1985 dengan Surat Keputusan No. 015/XII/40/85 tertanggal 1 Maret 1985 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

SDN Sanggang 01 adalah sekolah pertama di desa Sanggang yang berdiri sejak tahun 1951 dengan namanya saat itu adalah Sekolah Rakyat (SR). Lokasi awal berdirinya adalah di Dukuh Banjarsari, Kelurahan Sanggang, Kecamatan Bulu. Gedung yang digunakan saat itu merupakan

hasil swadaya dan swadana dari masyarakat Sanggang sendiri. Kondisi gedung saat itu sangat memprihatinkan, dinding dan konstruksinya terbuat dari bambu sedang lokasi wilayahnya adalah pegunungan dengan kondisi perekonomian dan tingkat pendidikan masyarakat sekitarnya sangat terbelakang.

Dengan berkembangnya situasi politik dan pengelolaan sistem pendidikan di Negara Indonesia pada tahun 1963 Sekolah Rakyat yang tersebar diseluruh Indonesia berganti nama menjadi Sekolah Dasar. Tidak ketinggalan juga pada Sekolah Rakyat desa Sanggang sejak tahun 1963 berganti nama menjadi Sekolah Dasar Sanggang 01 dan berpindah lokasi dari Dukuh Banjarsari ke Dukuh Sanggang, Kelurahan Sanggang, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo.

Pada tahun 1985 Sekolah Dasar Sanggang 01 yang berlokasi di Desa Sanggang tersebut oleh Pemerintah dirasa sudah memenuhi syarat untuk berdiri sendiri, maka dikeluarkan SK No. 015/XII/40/85 tertanggal 1 Maret tahun 1985 dan Sekolah Dasar Negeri Sanggang 01 resmi berdiri.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa kemajuan SDN Sanggang 01 sejak dari lahirnya sampai berkembang pada saat ini tidaklah semudah yang dibayangkan tetapi melalui sejarah panjang yang tentunya banyak hambatan dan jalan terjal yang dilalui sehingga dapat terwujud SDN Sanggang 01 yang berprestasi pada saat ini.

2. Visi dan Misi Sekolah

Dari hasil kajian arsip dokumen SDN Sanggang 01 “Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun Ajaan 2010/2011 SDN Sanggang 01 Kec. Bulu” dapat diketahui Visi dan Misi SDN Sanggang 01 Kec. Bulu, adapun Visi SDN Sanggang 01 Kec. Bulu adalah “*Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa*”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SDN Sanggang 01 menjalankan misi yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berkualitas, berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berkualitas dan efektif yang berbasis kompetensi melalui pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan multi metode dan media, antara lain lewat PAKEM atau *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang berorientasi kepada upaya mengembangkan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*).
- c. Meningkatkan dan mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berdasarkan bakat dan minat siswa/peserta didik.
- d. Mendidik dan mempersiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia yang berwawasan IPTEK.

- e. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.
- f. Menumbuhkembangkan budaya tertib, disiplin, santun dalam tutur kata dan sopan dalam perilaku terhadap sesama.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman demi efektifitas seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dan peningkatan mutu.
- h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah (stakeholder).
- i. Secara bertahap berdasarkan skala prioritas berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Dari Visi dan Misi SDN Sanggang 01 tersebut dapatlah diidentifikasi bahwa SDN Sanggang 01 berupaya dan berusaha untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Implementasi MBS di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah maupun dengan elemen lain yang masih dalam lingkup Sekolah seputar upaya implementasi manajemen berbasis sekolah dapat di deskripsikan sebagai berikut :

a. Pemahaman Terhadap Pengertian Konseptual MBS

Implementasi MBS merupakan wacana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi alam daerah. MBS dipahami sebagai media atau cara taktis pemerintah dalam rangka pemberdayaan masing-masing sekolah. Upaya-upaya itu dilakukan dengan tanpa mengabaikan eksistensi dan karakteristik budaya yang ada di daerah itu.

Dalam sudut pandang Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 Bulu, lahirnya paradigma baru pendidikan di Indonesia yaitu tentang MBS dalam era otonomi daerah sangat diharapkan dan perlu didukung. Disamping itu akan ada kesadaran di pihak sekolah untuk maju dan mandiri dibidang penanganan pendidikan yang dibangun dikalangan Kepala Sekolah, guru dan karyawan di SDN Sanggang 01 Bulu melalui penerapan MBS. Walhasil apa yang ditawarkan Pemerintah pada tingkat Sekolah bahwa MBS merupakan kunci peningkatan mutu, kreatifitas dan kemandirian Sekolah mendapat respon yang positif dan antusias.

Menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 Bulu, dimasa lalu Pemerintah dianggap terlalu banyak mencampuri bahkan mengekang kebebasan sekolah untuk mengatur model pembelajaran di setiap sekolah, namun sekarang dengan adanya MBS pintu kebebasan dalam menentukan arah dan kebijakan sekolah sudah dapat dirasakan oleh sekolah dan sekolah kini memiliki otoritas untuk menentukan

dan merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang diinginkan masyarakat sekitar.

Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 Bulu menyatakan bahwa mau tidak mau ataupun mampu tidak mampu, MBS memang harus dilaksanakan, karena ini merupakan proses tumbuh dan berkembangnya alam demokrasi disekolah. Semua kebutuhan dan keperluan oleh sekolah saatnya menjadi tanggung jawab dan dipikul sendiri oleh sekolah dan didukung oleh komponen-komponen yang ada disekitarnya.

Dari apa yang dikemukakan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 sesuai tersebut sesuai dengan konsep MBS dimana proses demokratisasi pendidikan ini memang harus dilalui oleh setiap sekolah. Lepas dari paham atau tidak paham MBS harus tetap dilaksanakan meskipun pada tahap awal dan berlatih. Dengan adanya kesempatan yang diberikan pemerintah untuk memberdayakan komunitas sekolah, maka tidak ada alasan untuk bermalas-malasan bagi para praktisi pendidikan baik kepala sekolah maupun para guru untuk mencurahkan pikiran dan tenaganya dalam rangka mendorong kemajuan pada sekolahnya masing-masing.

Dalam tujuan pendidikan nasional jelas disebutkan bahwa seluruh anak-anak bangsa merupakan modal penting bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional tidak diarahkan pada pembangunan materiil saja, akan tetapi pembangunan nasional

diwujudkan dalam sebuah cita-cita masyarakat "civil siciaety" yaitu masyarakat adil berkemakmuran dan makmur dalam berkeadilan secara menyeluruh.

Sebagai SDM yang harus diperdayakan dalam rangkaian tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diungkapkan diatas, maka peningkatan kualitas pendidikan menjadi sangat penting. Dengan kata lain bahwa agenda pendidikan nasional adalah "mempersiapkan pribadi-pribadi untuk masa depan"

Berkenaan dengan pemahaman masyarakat sekitar SDN Sanggang 01 terhadap konsep MBS peneliti telah mewancarai Komite Sekolah, dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat sekarang ini sudah memahami pentingnya MBS dan dampak secara langsung dari implementasi MBS, mereka sebagian masyarakat mengatakan bahwa dengan adanya implementasi MBS dapat dirasakan peningkatan pola dalam pembelajaran dimana SDM di SDN Sanggang 01 Bulu ini terus melakukan pembenahan-pembenahan secara bertahab, Kepala Sekolah, Guru, Staf dan Stake Holder berjalan kompak melakukan perubahan.

b. Karakteristik MBS dalam Wacana SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

MBS merupakan langkah alternative dan media bagi sekolah – sekolah di era desentralisasi pendidikan untuk membawa peningkatan efisien dan peningkatan efektifitas kerja sekolah dengan menyediakan

layanan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 dapat diketahui bahwa penerapan MBS di SDN Sanggang 01 Bulu ini bersifat rintisan awal dengan berbagai langkah, yaitu menyamakan persepsi, menanamkan dasar keluasaan cara pandang dan keterbukaan, konsisten pada struktural, dan konsisten pada prosedur kebijakan ditingkat sekolah, Perda, dan Kepmen.

Adapun indikator yang dilaksanakan SDN Sanggang 01 dalam implementasi MBS telah sesuai dengan karakteristik MBS, dimana MBS memiliki karakter yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya, karakteristik tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki sehingga membedakan dari sesuatu yang lain. MBS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1). Adanya otonomi yang luas kepada sekolah sebagai kewenangan atau kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain.
- 2). Adanya fleksibilitas sebagai keluwesan-keluwesannya yang diberikan kepada sekolah untuk mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya sekolah seoptimal mungkin untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan keluwesan-keluwesannya yang lebih besar diberikan kepada sekolah, sekolah akan lebih lincah

dan tidak harus menunggu arahan dari atasannya untuk mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber dayanya.

- 3). Adanya kerja sama dan pertemanan antara staf yang ada didalam sekolah yang dampaknya akan menguntungkan anak didik, khususnya pentingnya team work dalam proses belajar mengajar sehingga persiapan guru dalam mengajar akan lebih meningkat, proses belajar mengajar lebih lama, mendalam dan fleksibel.
 - 4). Adanya peningkatan partisipasi dalam penciptaan lingkungan sekolah yang terbuka dan demokratis. Warga sekolah (guru, siswa, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, usahawan, dan sebagainya) didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan MBS di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

Dalam pandangan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 Kec. Bulu, bahwa tipe Kepala Sekolah dalam konsep MBS adalah sebagai pengatur atau pengelola (manajer) yang meliputi kemampuan yang ada dalam diri seseorang pemimpin untuk mengelola semua sarana dan prasarana dibawah wewenangnya. Semua itu ditata, diarahkan, dievaluasi, dan direncanakan sedemikian rupa untuk meraih tujuan. Dengan adanya penerapan MBS, Kepala Sekolah yang berfungsi

sebagai Manager di era desentralisasi pendidikan dituntut mampu menjadi pengelola lembaga pendidikan secara tepat dan profesional dalam menentukan kinerja sekolah.

Disamping itu kepala sekolah juga berperan sebagai pengkoordinasi, dimana kepala sekolah lebih banyak menggunakan waktunya untuk merencanakan ide-ide baru dan bekerja secara koordinatif dengan para guru.

Disatu sisi kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada para guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar, memberikan wewenang yang lebih besar dalam menemukan innovais-inovasi pendidikan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang kesemuanya itu diorientasikan pada hasil kinerja yang bermutu.

Dari pendapat Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 tentang tipe kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut dapat dianalisis bahwa tipe kepemimpinan yang diterapkan di SDN Sanggang 01 adalah Manajemen kepemimpinan yang efektif, dimana Kepala Sekolah telah mampu menciptakan kepemimpinan yang berfungsi untuk mengelola, mengkoordinir, dan memotifasi seluruh staf sekolah sehingga bisa tercipta suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan atau yang dikenal dengan PAIKEM.

- d. Tipe Guru dalam Penerapan MBS di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

Peran guru dalam ketercapaian keberhasilan sebuah pendidikan sangatlah sentral, guru merupakan ujung tombak dalam penentuan baik dan buruknya hasil prestasi siswa dan perilaku baik dan buruknya siswa juga sangat ditentukan oleh bagaimana guru tersebut dalam mengajar dan mendidiknya.

Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 sangat menyadari peran strategis guru dalam pendidikan, sehingga segala daya upaya dilakukan guna meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru. Hal tersebut dilakukan agar guru semakin meningkat dalam teknik mengajar maupun meningkat dalam hal pengetahuan tentang psikologi anak.

Adapun usaha yang dilakukan SDN Sanggang 01 dalam menciptakan tipe guru dalam MBS sudah dikatakan tepat, hal tersebut dibuktikan dengan usaha-usaha antara lain :

1). Pembinaan disiplin tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standart perilakunya, menggunakan pelaksanaan aturan sebagai aturan.

2). Pemberian motivasi

3). Penghargaan (reward)

Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

4). Persepsi

Dilakukan untuk menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Dalam hal kesejahteraan tenaga pendidikan di SDN Sanggang 01 menurut salah seorang guru SDN Sanggang 01 bahwa sejak diberlakukannya MBS di SDN Sanggang 01, honor guru bisa ditingkatkan terutama untuk guru WB, karena tentunya guru WB merupakan tanggung jawab sekolah sedang kan guru yang sudah PNS sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Khusus untuk kesejahteraan guru WB ditargetkan tiap tahun mengalami kenaikan, disamping itu sekolah juga mengupayakan mengusulkan guru WB untuk mendapatkan tambahan penghasilan berupa intensif dari pemerintah propinsi sebesar Rp. 150.000,- perbulan yang diterimakan rapel tiap akhir semester.

Adapun untuk kesejahteraan guru PNS dirasa sudah cukup dari sejahtera, apalagi dalam 6 tahun terakhir pemerintah selalu memperhatikan dengan menaikkan gaji PNS berkisar 10% s/d 20% pertahun. Disamping itu melalui program sertifikasi guru yang sudah S1 dengan pemberian satu kali gaji pokok per bulan diharapkan guru akan semakin sejahtera.

e. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Dari hasil observasi tentang penerapan MBS di SDN Sanggang 01 yang berisi 9 (sembilan) indikator. Masing-masing indikator

dijabarkan melalui item-item pernyataan yang dijawab/diisi sendiri oleh peneliti dengan membubuhkan cheque list .ya/ada. atau tidak.

Didapatkan hasil sebagai berikut :

1). Kurikulum dan Pembelajaran

Menyangkut indikator kurikulum dan pembelajaran, semua item pernyataan semua diisi .ya. yang berarti 100% bahwa sekolah telah memenuhi standar pengadaan serta penyelenggaraan kurikulum dan pembelajaran.

2). Pembiayaan dan pendanaan

Pada indikator pembiayaan dan pendanaan, semua item dijawab semua .ya., hal ini menunjukkan bahwa 100% dari pembiayaan dan pendanaan sekolah cukup memadai.

3). Peserta didik

Indikator peserta didik dari hasil jawaban item pernyataan, sesuai dengan standar akses dan mutu.

4). Peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat termasuk dalam kategori baik, karena 100 % dijawab ya.

5). Lingkungan dan budaya Sekolah

Berkaitan dengan lingkungan dan budaya sekolah berjalan sesuai standar kondusif dan harmonis.

6). Administrasi dan manajemen

Terkait dengan administrasi dan manajemen, dari mulai program, peraturan, daftar statistik sehingga buku-buku administrasi semuanya tersedia di sekolah.

7). Organisasi dan kelembagaan

Organisasi dan kelembagaan yang eksis, semuanya dibuktikan dalam bentuk akta, peraturan, keputusan, bagan struktur, dan dokumen-dokumen.

8). Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana tersedia dalam bentuk dokumen mengklas yang memadai koleksi buku, ruang dan perlengkapan laboratorium serta adanya instalasi air, listrik, telephon, dan lapangan olahraga.

9). Ketenagaan.

Berkaitan dengan keterangan, kualifikasi dan latar belakang pendidikan guru sesuai dengan standar. Juga Sekolah didukung oleh tenaga khusus, baik tenaga tata usaha, tenaga bimbingan dan konseling maupun tenaga perpustakaan.

4. Strategi Pengembangan SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

a. Strategi Pengembangan Mutu Akademik dan Kurikulum

MBS memberikan keleluasaan dalam pengelolaan sekolah dari segi penyempurnaan dan peningkatan kualitas sarana pendidikan

termasuk dalam pengembangan materi pendidikan dan penambahan jam pelajaran sesuai kehendak dan kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, guna terpenuhinya tujuan yang diharapkan SDN Sanggang 01 juga melaksanakan strategi pengembangan bidang kurikulum dan strategi pengembangan bidang akademik. Karena dari strategi pengembangan bidang kurikulum dan strategi pengembangan bidang akademik tersebut terkandung point-point yang mengarah pada eksplorasi yang mengarah pada pencapaian hasil.

b. Strategi Pengembangan Kesiswaan

Menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 bahwa upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kualitas kesiswaan diantaranya mengadakan test seleksi masuk bagi calon siswa dan siswinya. Adapun kriteria yang ditetapkan diantaranya calon siswa haruslah sudah mempunyai ijazah lulus TK, berumur antara 7 sampai dengan 8 tahun dan sudah bisa membaca, menulis dan berhitung.

Selain itu upaya yang dilakukan dalam pengembangan kesiswaan SDN Sanggang 01 memberikan jam-jam tambahan pada siswa-siswinya, pemberian mata pelajaran muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan, pemberlakuan jam baca perpustakaan dan pemberian ekstra kurikuler yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa.

Upaya yang dilakukan SDN Sanggang 01 dalam rangka mengembangkan kesiswaan penulis rasa cukup efektif, karena siswa

yang didalam dunia pendidikan atau sekolah merupakan obyek yang akan digarap untuk menjadi siswa yang baik dalam beragama dan berprestasi dalam akademik, maka sekolah telah melakukan langkah-langkah kebijakan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pengembangan siswa.

c. Strategi Pengembangan Guru dan Karyawan

Termasuk salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan disekolah adalah peran guru. Oleh sebab itu guru haruslah mampu menerima dan menyampaikan informasi kepada siswa dengan baik. Selain itu guru harus mampu mengetahui psikologi anak dan bukan hanya mampu mengajar tetapi harus mampu juga dalam menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pendidikan.

Salah satu upaya SDN Sanggang 01 dalam mengembangkan kualitas guru diantaranya adalah menyeleksi guru baru yang ingin ikut masuk ke SDN Sanggang 01 sebagai guru honorer (WB) sehingga benar-benar akan memperoleh guru yang profesional. Adapun penambahan guru oleh Pemerintah melalui seleksi CPNS dirasa sudah cukup karena sudah terseleksi secara ketat oleh pemerintah baik melalui seleksi administrasi, psikologi maupun skil.

Disamping itu upaya pengembangan guru di SDN Sanggang 01 diantaranya juga adalah pengiriman guru dalam forum-forum ilmiah, diklat, seminar, workshop, sarasehan, simposium, kursus dan

sejenisnya sehingga kemampuan guru akan selalu terasah dan meningkat.

Strategi pengembangan guru di SDN Sanggang 01 penulis rasa sudah tepat, karena guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan dalam sebuah pendidikan. Baik dan buruknya hasil prestasi siswa dan perilaku siswa juga sebagian ditentukan oleh bagaimana guru tersebut dalam mengajar dan mendidiknya.

d. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pendidikan disekolah tidaklah terlepas dari kelengkapan sarana dan prasarana. Oleh sebab itulah SDN Sanggang 01 selalu mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan sekolah.

Berkaitan dalam upaya pemenuhan sarana dan prasarana, 4 tahap yang dijalankan SDN Sanggang 01 yaitu, perencanaan, pengadaan barang, penggunaan dan perawatan. Dalam tahap pengadaan barang upaya yang dilakukan SDN Sanggang 01 selain mengandalkan dana bantuan dari Pemerintah baik yang berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun dana Blokgrand, sumbangan dari wali murid juga berupaya mencari terobosan bantuan dari pihak ke-3.

Dalam kaitannya dengan strategi pengembangan sarana dan prasarana di SDN Sanggang 01 dikategorikan baik. Tahap-tahap yang dijalankannya pun cukup efisien, mulai dari perencanaan, pengadaan

barang, penggunaan dan perawatan. Apalagi dalam hal pengadaan barang, SDN Sanggang 01 tidak hanya mengandalkan bantuan dari Pemerintah namun SDN Sanggang 01 selalu berusaha untuk usaha swadana dengan bantuan dari wali murid serta bekerjasama dengan pihak ke-3.

e. Strategi Pengembangan Hubungan dengan Masyarakat

Dalam upaya tersebut menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, yang dilakukan SDN Sanggang 01 adalah dengan selalu menggandeng Tokoh Masyarakat, antara lain : Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Bulu, Kepala Desa Sanggang, Kepala RW dan RT setempat dan Komite Sekolah serta para Pelaku Bisnis. Mereka diajak duduk bersama berdiskusi dan menyerap aspirasi tentang proses pengembangan SDN Sanggang 01 ini.

Selain itu Orang Tua Siswa atau Wali Murid selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan sekolah, hal tersebut dikarenakan mereka adalah orang yang langsung berhubungan dengan SDN Sanggang 01. Merekalah yang menitipkan anaknya di SDN Sanggang 01 untuk dididik menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia.

Upaya SDN Sanggang 01 dalam strategi pengembangan hubungan dengan masyarakat dapat dikatakan efektif dan efisien, hal tersebut dikarenakan sekolah tidak akan maju dan berkembang tanpa bantuan, kerjasama dan partisipasi masyarakat. Dengan melibatkan

masyarakat secara langsung, sekolah akan mendapat masukan baik secara materiil maupun non materiil. Selain itu dengan menggandeng beberapa perwakilan masyarakat yang dianggap mampu bisa memberikan sumbangsih untuk kemajuan SDN Sanggang 01.

5. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu

a. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Kurikulum dan Mutu Akademik

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 dapat diketahui beberapa hasil implementasi MBS dalam strategi pengembangan kurikulum dan mutu akademik di SDN Sanggang 01 yang telah berjalan antara lain adalah sebagai berikut :

1). Bidang Kurikulum

Kurikulum merupakan konsep ideal dari operasional pendidikan dan pengajaran yang berfungsi sebagai pedoman kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adapun hasil implementasi MBS dalam bidang kurikulum di SDN Sanggang 01 antara lain :

- a). Tersusunnya Visi dan Misi sekolah
- b). Pengelolaan dan pengendalian sumber daya dari berbagai program, baik program pendidikan dan pengajaran, administrasi, keterampilan, hubungan masyarakat, maupun pemanfaatan jaringan dengan lembaga lain.

- c). Terselenggaranya ulangan harian, pemberian tugas PR, pemberian tugas portofolio, evaluasi mid semester, ulangan semesteran serta UAS (Ujian Akhir Sekolah) dan UAS BN (Ujian Akhir Sekolah Berstandar nasional).
 - d). Pemberian pengetahuan dasar pada peserta didik untuk melanjutkan belajar pada jenjang yang lebih tinggi.
 - e). Pemberian jam tambahan Ekstra kokulikuler bagi siswa setelah pulang sekolah, diantaranya pengoperasian komputer, Seni Tari, Seni Rebana, BTQ, Olahraga, Seni Mocopat.
 - f). Pemberian jam tambahan (les) untuk kelas VI tiap hari senin, selasa dan rabu khusus bidang studi yang akan di UAS BN- kan.
- 2). Bidang Mutu Akademik

Hasil implementasi MBS dalam strategi pengembangan mutu akademik pada SDN Sanggang 01 adalah sebagai berikut :

- a). Penambahan kegiatan belajar siswa dengan tujuan untuk mendapat daya serap yang tinggi sehingga mutu akademik akan lebih unggul dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain.
- b). Peningkatan efektif dan efisien waktu kegiatan belajar mengajar serta penegakan disiplin seluruh personil.
- c). Pemenuhan dan peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini SDN Sanggang 01 telah mempunyai Laboratorium komputer, Laboratorium IPA dan Perpustakaan.

b. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Kesiswaan

Problematika yang dihadapi sekolah pada akhir-akhir ini adalah merosotnya jumlah siswa tiap tahun yang disebabkan beberapa hal, diantaranya karena sekolah saat ini dituntut bersaing dalam hal prestasi sehingga orang tua siswa akan berbondong-bondong mendaftarkan anaknya ke sekolah yang dianggap berprestasi sedang sekolah yang dianggap kurang berprestasi akan tersisihkan dan ditinggalkan oleh masyarakat, selain itu makin menjamurnya sekolah-sekolah baru yang bertitel sekolah terpadu dan unggul sehingga dengan daya tarik itu banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut.

Menurut Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, dalam kondisi yang seperti di atas SDN Sanggang 01 dapat dikategorikan sekolah yang berprestasi dan diminati oleh masyarakat dikarenakan dalam persaingan yang begitu ketat dengan sekolah lain namun dari jumlah siswa mendapat peringkat terbesar ke-3 dari 34 Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Bulu, yaitu ditahun 2010 ini sejumlah 120 siswa.

Walau dapat dikatakan sekolah yang mempunyai banyak siswa sebagai indikator sekolah tersebut berprestasi namun dari proses pendaftaran siswa baru di SDN Sanggang 01 tidak semua siswa yang mendaftar langsung begitu saja diterima, namun harus melalui seleksi dulu, dan tidak menutup kemungkinan calon siswa yang tidak memenuhi kriteria lulus seleksi juga tidak akan diterima sebagai siswa baru di SDN Sanggang 01.

c. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Guru dan Karyawan.

Pemahaman terhadap konsep MBS tidak hanya terbatas pada Kepala Sekolah saja, tetapi semua warga sekolah juga harus ikut berperan aktif dalam menunjang keberhasilan MBS. Namun penerapan MBS di SDN Sanggang 01 tidaklah semudah yang dibayangkan, banyak kendala yang dihadapi diantaranya tidak semua guru secara mudah bisa mengerti dan bekerjasama dengan baik.

Namun lambat laun implementasi MBS di SDN Sanggang 01 dalam strategi pengembangan guru dan karyawan telah menampakkan hasil yang secara langsung dirasakan oleh guru dan karyawan diantaranya :

- 1). Pemberian kebebasan kepada warga sekolah untuk menyuarakan aspirasi, yang berupa saran, kritik, masukan dan tukar pendapat tentang ide-ide dalam memajukan SDN Sanggang 01.
- 2). Pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas guru, seperti pengiriman guru dalam forum-forum ilmiah, diklat, seminar, workshop, sarasehan, simposium, kursus dan sejenisnya sehingga kemampuan guru akan selalu terasah dan meningkat.
- 3). Pemberian penghargaan yang setinggi-tingginya kepada guru atas pengabdian dan loyalitas kepada sekolah, diantaranya pemberian penghargaan atau imbal balik yang berupa pemberian tambahan

penghasilan, pengusulan kenaikan tingkat bagi yang sudah PNS, pemberian hadiah, dan pengusulan untuk mengikuti sertifikasi guru profesional.

d. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Dalam konsep MBS Sekolah dituntut atas ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini SDN Sanggang 01 juga berupaya untuk terus menerus mengembangkan pembangunan sarana prasarana, baik secara swadana sekolah, lewat bantuan wali murid, pengajuan proposal ke Pemerintah berupa DAK dan pengajuan proposal ke pihak ketiga.

Usaha tersebut sedikit banyak hasilnya sudah dapat dirasakan, diantaranya :

- 1). Kondisi gedung sekolah yang sudah memenuhi syarat kelayakan dimana pada tahun 2007 s/d 2009 secara berturut sekolah mendapat dana rehabilitasi dari dana pemerintah daerah dan DAK.
- 2). Pada tahun 2009 juga mendapat gelontoran dana DAK untuk pembangunan ruang perpustakaan dan sarana MCK.
- 3). Pada tahun 2010 sekolah dapat merehab gedung kantor secara swadana.
- 4). Pada tahun 2008 dapat membangun 2 kamar MCK atas bantuan dari dana kelurahan.

- 5). Pada tahun 2007 sekolah secara swadana dan dana sumbangan dari wali murid mengadakan program pengecoran halaman sekolah.
 - 6). Pengadaan buku-buku perpustakaan baik secara swadana sekolah, BOS bloggrand buku, buku-buku bantuan dari bantuan paket Dinas Pendidikan, dan bantuan dari pihak ketiga.
 - 7). Pengadaan sarana olahraga baik lapangan maupun perlengkapan olahraga yang terdiri dari lapangan bulu tangkis, lapangan tenis meja, lapangan sepak takraw dan lapangan atletik.
 - 8). Pengadaan laboratorium komputer yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa.
 - 9). Pengadaan alat-alat seni yang terdiri dari seperangkat alat musik rebana, seni tari, dan alat musik berirama lanilla.
- e. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Hubungan dengan Masyarakat

Penerapan MBS dalam konteks partisipasi masyarakat adalah bagaimana mencoba memberdayakan MBS ini untuk didesikasikan kepada kepentingan masyarakat. Masyarakat dilingkungan sekolah harus merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap sekolah. Selama ini masyarakat banyak yang tidak mengetahui, bahkan tidak mau tahu terhadap problema yang terjadi disekolah. Semua itu merupakan suatu problem penting yang harus dapat diselesaikan oleh pihak sekolah untuk terus melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat.

Memang disadari bahwa masyarakat dilingkungan SDN Sanggang 01 masih banyak yang belum memahami tentang pentingnya MBS dan dampak secara langsung implementasi MBS, namun kepala sekolah SDN Sanggang 01 beserta staf-stafnya selalu berupaya memberikan pengertian kepada masyarakat sekitar tentang implementasi MBS di sekolah beserta dampak dan hasilnya terhadap kelangsungan proses pembelajaran disekolah dan hasil yang dirasakan.

Dari usaha-usaha pola pendekatan dan pengembangan hubungan dengan masyarakat tersebut berbuah hasil yang cukup signifikan, diantaranya adalah :

- 1). Terbentuknya Komite Sekolah yang terdiri dari para tokoh masyarakat, pamong desa dan perwakilan wali murid sehingga sekolah secara langsung akan mendapat dukungan berupa materiil dan spirituil.
- 2). Pelibatan komite sekolah dalam berbagai pengambilan keputusan sekolah yang strategis misalnya dalam rapat tahunan penetapan RAPBS dan rapat-rapat penting lainnya sehingga aspirasi dari mereka akan terekam secara langsung dan dapat menjadi bahan pertimbangan guna kelancaran dan kemajuan sekolah.
- 3). Pertemuan rutin antara pihak sekolah dengan semua wali murid yang dilakukan setiap akhir semester guna mengevaluasi perkembangan para siswa dalam semester tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, temuan dan hasil penelitian terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo baik melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah maupun dari data-data yang diperoleh dengan mengkaji dokumen-dokumen arsip SDN Sanggang 01 berupa buku-buku dan juga diperoleh dari pengamatan terhadap bukti fisik hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam strategi pengembangan sekolah, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Manajemen Berbasis Sekolah telah berhasil diterapkan dengan baik di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu, walaupun masih banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Tetapi bisa dikatakan secara garis besar bahwa SDN Sanggang 01 sudah mampu mewujudkan dirinya sebagai sekolah yang memiliki karakteristik MBS. sekolah guna dimintai pertimbangan, saran dan kritik.
2. Strategi pengembangan sekolah di SDN Sanggang 01 yang meliputi pengembangan mutu akademik dan kurikulum, pengembangan kesiswaan,

pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan hubungan dengan masyarakat dikategorikan cukup efektif.

3. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 dapat dikatakan saling bersinergi dan saling melengkapi, dimana segala yang terkonsep dalam MBS dan yang telah diimplementasikan di SDN Sanggang 01 juga sebanding dan selaras dengan strategi pengembangan sekolah di SDN Sanggang 01.

B. Saran-Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba akan memberikan sedikit saran yang berkaitan dengan implementasi manajemen Berbasis Sekolah dalam Strategi pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01, dengan harapan mudah-mudahan bias memberikan sumbang sih yang membangun guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

1. Bagi para pengelola pendidikan

Otonomi pendidikan memberikan kewenangan pada para pengelola sekolah untuk mengelola sekolah sesuai kemampuan sumber daya yang ada secara lebih mandiri. Di era globalisasi yang kompetitif ini, manajemen sekolah tidak boleh dilakukan asal jadi. Kompetisi antara satu daerah dengan daerah lain ataupun sekolah satu dengan sekolah lain sangat ketat.

Reformasi adalah langkah bijak. Pentingnya mutu merupakan salah satu alasan krusial untuk perbaikan sekolah secara berkelanjutan. Tidak

ada jalan lain kecuali pengelola sekolah mau merenungkan, ke mana sekolah akan dibawa? Pertanyaan ini menyangkut visi, misi dan strategi. Apa yang harus disiapkan untuk survivalnya sekolah? Siapa yang harus dilibatkan dalam memberdayakan sekolah? Manajemen yang bagaimana yang harus diterapkan untuk mendukung kemajuan yang diharapkan? Apa harapan orang tua, pelajar dan masyarakat dari mutu sekolah dan para pengelola sekolah adalah motor bagi gerakan menciptakan sekolah yang efektif.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepada Sekolah dimohon dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan dan bahan evaluasi serta pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di SDN Sanggang 01 melalui implementasi MBS untuk terus mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Disarankan agar prestasi yang sudah dicapai sekarang ini dapat didesiminasikan kepada sekolah lain, sehingga kehadiran SDN Sanggang 01 ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan lingkungan di sekitarnya.
- b. Kepala Sekolah supaya menjadwalkan secara rutin rapat koordinasi antara pihak sekolah dengan komite dan masyarakat guna menyerap aspirasi masyarakat yang akan memberikan sumbangsih dalam bentuk saran, masukan, usul dan kritik dalam rangka membangun SDN Sanggang 01, sehingga rapat antara sekolah dengan komite bukan hanya bersifat incidental atau sewaktu-waktu saja. Hal ini dengan tujuan agar

sumbangsih masyarakat dapat selalu terserap mengikuti perkembangan kebijakan-kebijakan pendidikan.

- c. Kepala Sekolah diharapkan mempersiapkan proses regenerasi atau reorganisasi sejak dini dengan cara mempersiapkan para guru untuk dilatih dan dibimbing tentang manajemen kepemimpinan. Hal ini dikandung maksud jika sewaktu-waktu Kepala Sekolah telah pensiun atau pindah tugas, maka guru-guru yang telah disiapkan tersebut telah siap melanjutkan roda kepemimpinan.

3. Bagi Guru

Guru merupakan salah satu komponen vital pembelajaran. Kesadaran dan kemauan guru untuk selalu melakukan peningkatan kompetensi dan profesionalisme, jelas akan memberi korelasi positif pada peningkatan proses dan hasil pendidikan. Setidaknya ada 4 kompetensi yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh guru sepanjang kariernya sebagaimana diamanatkan undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) bab IV pasal 28 ayat 3 tahun 2005 tentang kompetensi guru, meliputi; (a) kompetensi paedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizyajaya.
- Arikunto, Suharsini, 1992. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiryo dan Subagyo. 2005. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Esei-esei Intellectual Muslim Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Daulay P, Haidar. 2004. *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia)*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Fatah, Nanang. 2003. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, Malayu SP. 2005. *Manajemen SDM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lexi, Moleong J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2004. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Depag Press.
- Nurkolis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nasution, S. 2006. *Metodologi Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- _____. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Nurrawi, Arif. 2002. *Aplikasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah (MBS)*. Jakarta: Iklas Beramal Press.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Siagian, Sondang P. 1980. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sudjana, D S. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Surahman, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Suryosubroto, E B, 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafaruddin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Syaodih, Nana. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tilaar, H.A.R. 1994. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2002. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Manajemen Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Umaedi, 2004. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M)*, Jakarta: CEQM.
- Zubaedi, 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Latar Belakang Berdirinya SDN Sanggang 01 Kec. Bulu. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01)
1. Sejak kapan berdirinya SDN Sanggang 01 ini ?
 2. Bagaimana sejarah berdirinya SDN Sanggang 01 ?
- B. Implementasi MBS di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01, Guru dan Komite Sekolah SDN Sanggang 01)
1. Kondisi SDN Sanggang 01 sebelum mengimplementasikan MBS.
 - . Bagaimna kondisi SDN Sanggang 01 sebelum diberlakukannya MBS ?
 2. Pemahaman Terhadap Pengertian Konseptual Manajemen Berbasis Sekolah.
 - a. Bagaimana pendapat bapak dengan konsep MBS dalam era otonomi daerah saat ini ?
 - b. Bagaimana pendapat bapak mengenai kebijakan Pemerintah tentang pengelolaan pendidikan pada masa lalu dan masa sekarang ?
 - c. Bagaimana seharusnya sekolah dalam merespon MBS ini ?
 - d. Bagaimana respon dan tanggapan dari masyarakat tentang implementasi MBS yang sudah dilaksanakan di SDN Sanggang 01 ?

3. Karakteristik MBS dalam Wacana SDN Sanggang 01 Kec. Bulu
 - Langkah apa yang ditempuh SDN Sanggang 01 dalam penerapan MBS sehingga bisa terwujud sekolah yang berkarakteristik MBS ?
 4. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan MBS di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu
 - a. Menurut bapak bagaimana tipe Kepemimpinan seorang Kepala Sekolah dalam penerapan MBS itu dan bapak sebagai sebagai Kepala Sekolah apakah sudah menerapkan tipe kepemimpinan tersebut ?
 - b. Bagaimana pendapat bapak terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01 ini ?
 5. Tipe Guru dalam Penerapan MBS di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu
 - a. Menurut bapak bagaimana tipe guru yang ideal itu ?
 - b. Menurut bapak guru yang profesional dan berkarakteristik sesuai dengan harapan Pemerintah dan masyarakat itu yang bagaimana ?
 - c. Bagaimana usaha para guru di SDN Sanggang 01 untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang guru sesuai dengan konsep MBS ?
 - d. Bagaimana peningkatan guru di SDN Sanggang 01 setelah diberlakukannya MBS khususnya dalam hal kesejahteraan ?
- C. Strategi Pengembangan SDN Sanggang 01 Kec. Bulu (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01)
1. Strategi Pengembangan Mutu Akademik dan Kurikulum

- a. Strategi apa yang dilakukan SDN Sanggang 01 dalam upaya pengembangan Mutu Akademik dan Kurikulum ?
- b. Strategi apa yang dilakukan SDN Sanggang 01 dalam upaya pengembangan kesiswaan ?

2. Strategi Pengembangan Guru dan Karyawan

- Strategi apa yang dilakukan SDN Sanggang 01 dalam upaya pengembangan guru dan karyawan ?

3. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

- Strategi apa yang dilakukan SDN Sanggang 01 dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana ?

4. Strategi Pengembangan Hubungan dengan Masyarakat

- Strategi apa yang dilakukan SDN Sanggang 01

D. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Sekolah di SDN Sanggang 01 Kec. Bulu (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01)

1. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Kurikulum dan Mutu Akademik

- Apa saja hasil implementasi MBS dalam strategi pengembangan kurikulum dan mutu akademik di SDN Sanggang 01 yang telah dicapai?

2. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Kesiswaan
 - Apa saja hasil implementasi MBS dalam strategi pengembangan kesiswaan di SDN Sanggang 01 yang telah dicapai ?
 3. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Guru dan Karyawan.
 - Apa saja hasil implementasi MBS dalam strategi pengembangan
 4. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana
 - Apa saja hasil implementasi MBS dalam strategi pengembangan sarana dan prasarana di SDN Sanggang 01 yang telah dicapai ?
 5. Hasil Implementasi MBS dalam Strategi Pengembangan Hubungan dengan Masyarakat
 - Apa saja hasil implementasi MBS dalam strategi pengembangan hubungan dengan masyarakat di SDN Sanggang 01 yang telah dicapai ?
- E. Nilai Kritis yang terkonsep dalam MBS yang belum bisa dilaksanakan di SDN Sanggang 01 (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sanggang 01)
- Adakah nilai kritis yang terkonsep dalam MBS yang belum bisa dilaksanakan di SDN Sanggang 01 ?

HASIL OBSERVASI
TERHADAP PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SDN SANGGANG 01 BULU

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN	
			YA/ADA	TIDAK
1	Kurikulum dan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Kurikulum yang diterapkan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) ? 2. Apakah sekolah berwenang untuk menentukan macam pelajaran Muatan Lokal ? 3. Mapel Muatan Lokal apakah sesuai dengan kebutuhan lingkungan masyarakat sekitar ? 4. Adakah pemberian jam tambahan diluar jam efektif ? 5. Apakah Sekolah memberikan Pelajaran Ekstra kokurkuler sesuai dengan bakat siswa ? 6. Apakah proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan sistem PAIKEM ? 	V	
2	Pembiayaan dan Pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembiayaan dan pendanaan di SDN Sanggang 01 disamping diperoleh dari dana bantuan BOS juga diperoleh dari sumbangan pihak ketiga yang tidak mengikat ? 2. Pembiayaan terhadap operasional sekolah tidak tergantung pada Pemerintah ! 3. Pengelolaan terhadap anggaran sekolah apakah dilakukan dengan transparan ? 4. Apakah Sekolah mampu memberikan tambahan penghasilan terhadap guru dan karyawan? 5. Sudah adakah kesadaran wali murid terhadap pendanaan di sekolah ? 	V	
3	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penerimaan Peserta Didik melalui seleksi masuk ? 2. Apakah Peserta Didik dipersilahkan memilih bidang Eskul sesuai keahlian 	V	

		masing-masing ?		
		3. Kedisiplinan Peserta Didik dalam waktu, berpakaian dan dalam mengerjakan tugas apakah tertanam dengan baik	V	
		4. Apakah siswa berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik ?	V	
		5. Output yang dihasilkan 100% dapat melanjutkan ke SLTP Favorit ?	V	
4	Peran Serta Masyarakat	1. Apakah masyarakat selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan strategis sekolah ?	V	
		2. Apakah terjadwal pertemuan yang rutin antara pihak sekolah dengan masyarakat ?	V	
		3. Apakah masyarakat selalu mendukung program-program sekolah ?	V	
5	Lingkungan dan Budaya Sekolah	1. Apakah keamanan lingkungan sekolah terjaga secara kondusif ?	V	
		2. Apakah budaya disiplin selalu diterapkan di sekolah ?	V	
		3. Apakah Program 7 K dilaksanakan dengan baik ?	V	
6	Administrasi dan manajemen	1. Apakah tersedia Program Strategis Sekolah yang disusun setiap awal tahun pelajaran ?	V	
		2. Apakah tersedia Perangkat Administrasi Pembelajaran seperti, Silabus, Prota, Promes, Progrv dan RPP ?	V	
		3. Dokumen sekolah diarsipkan dengan baik ?		
7	Organisasi dan Kelembagaan	1. Apakah pembagian tugas tenaga kependidikan terstruktur dengan baik ?	V	
		2. Pembagian tugas tenaga kependidikan apaka sesuai dengan keahlian masing-masing ?	V	
		3. Adakah akta, peraturan, keputusan, bagan struktur serta dokumen-dokumen yang menguatkan terhadap organisasi dan kelembagaan di SDN Sanggang 01 ?	V	
8	Sarana dan Prasarana	1. Apakah tersedia sarana prasarana guna menunjang proses pembelajaran seperti buku pelajaran, media pembelajaran serta ruang laboratorium ?	V	
		2. Apakah tersedia sarana prasarana guna menunjang administrasi perkantoran	V	

		seperti mesin ketik, komputer dan lain-lain ?	
		3. Apakah tersedia sarana prasarana guna menunjang kegiatan-kegiatan ekstra kokurikuler disekolah seperti instalasi air, listrik, telephone, lapangan olahraga dan lain-lain ?	V
		4. Sarana prasarana yang dimiliki apakah selalu digunakan sebagaimana mestinya ?	V
		5. Apakah sudah dibuat program pengadaan sarana prasarana dan penggantian sarana prasarana yang telah usang	V
		6. Apakah sarana prasarana yang ada diinventarisikan dan dibukukan secara tertib ?	V
9	Ketenagaan	1. Tenaga Kependidikan yang ada apakah sudah memenuhi kualifikasi Pendidikan S1 ?	V
		2. Apakah sudah tersedia tenaga Tata Usaha, tenaga bimbingan dan konseling serta tenaga perpustakaan ?	V
		3. Tenaga Kependidikan sudah menerima penghasilan yang layak ?	V
		4. Apakah sudah terjalin kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah dengan Tenaga Kependidikan dan antara Tenaga kependidikan yang satu dengan yang lain ?	V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Joko Santoso

Tempat/Tgl. Lahir : Sukoharjo, 7 Juli 1981

Alamat : Bugel RT 03 RW 07, Tegalsari, Weru, Sukoharjo

Nama Ayah : Purno Sugito

Nama Ibu : Suparni

Nama Istri : Ulfah Nurhani

Nama Anak : Alfiano Cahyo Santoso

Riwayat Pendidikan :

1. Masuk SDN Tegalsari 03 Weru Sukoharjo tahun. 1987 lulus tahun 1993
2. Masuk SLTP N 2 Weru tahun 1993 lulus tahun 1996
3. Masuk SMK Bina Patria I Sukoharjo tahun 1996 lulus tahun 1999
4. Masuk D2 PGMI STAIN Surakarta tahun 1999 lulus tahun 2001
5. Masuk S1 STAIMUS Surakarta tahun 2001 lulus tahun 2003.
6. Masuk S2 MSI UII Yogyakarta tahun 2009.

Riwayat Pekerjaan :

1. Guru Honorer SDN Pundungrejo 02 tahun 2001 s/d 2003
2. Guru Honorer SDN Kateguhan 02 tahun 2003 s/d 2004
3. Guru PNS Depag DPK. SDN Sanggang 01 dan 02 tahun 2005 sampai sekarang.